

**KOMUNIKASI PASANGAN
DUAL-CAREER FAMILY DALAM MENJAGA
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS DI DESA PLOSOREJO KECAMATAN
TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana program strata 1 (S1)
dalam Ilmu Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) (S.H.)



Oleh:

Hidayatul Muthoharoh

NIM : 30502100015

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYAH
JURUSAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

ABSTRAK

Setiap pasangan suami istri tentu mempunyai keinginan terciptanya rumah tangga yang harmonis. Akan tetapi pada pasangan *dual-career* atau pasangan yang sama-sama mempunyai pekerjaan dan berkarir dalam lingkup profesional dihadapkan pada berbagai tantangan rumah tangga mereka, dimana tantangan ini berupa terbatasnya waktu berkumpul dengan anggota keluarga sehingga hubungan dan komunikasi diantara keduanya menjadi tidak maksimal. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi pasangan *dual-career* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi pasangan *dual-career* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan bagaimana manajemen komunikasi pada pasangan *dual-career*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif lapangan (*field research*). Subyek dalam penelitian ini adalah pasangan *dual-career* atau pasangan yang sama-sama bekerja dan berkarir di lingkup profesional di desa Plosorejo, kecamatan Tawangharjo, kabupaten Grobogan. Pada penelitian ini peneliti mendapat sumber info dari tujuh pasangan *dual-career* di desa Plosorejo. Berdasarkan hasil penelitian, strategi keharmonisan rumah tangga pada pasangan *dual-career* di desa Plosorejo berupa saling mendukung pekerjaan pasangan, saling membantu pekerjaan rumah tangga, saling menghargai, menjaga komunikasi dengan pasangan, dapat membagi tanggung jawab antara pekerjaan dan urusan rumah tangga dan yang terakhir menjaga kesetiaan dengan komitmen dan membatasi interaksi dengan lawan jenis. Sedangkan pengelolaan komunikasi yang dilakukan oleh pasangan *dual-career* di desa Plosorejo adalah ketika bekerja dan ada waktu istirahat berkomunikasi dengan pasangan melalui media komunikasi yaitu handphone dengan mengirim pesan singkat atau pesan suara. Selanjutnya ketika berada di rumah komunikasi yang dilakukan adalah membangun komunikasi secara intens dengan berbagai topik yang dibahas. Selain itu ketika terjadi konflik komunikasi yang dilakukan dengan cara komunikasi yang dilakukan dengan cara berembuk atau bermusyawarah dengan pasangan dan mencoba untuk terbuka tentang masalah yang dihadapi.

Kata Kunci : Keharmonisan Rumah Tangga, Pasangan *Dual-Career*, Komunikasi

ABSTRACT

Every married couple certainly wants to create a harmonious household. However, dual-career couples or couples who both have jobs and careers in the professional sphere are faced with various challenges in their households, where this challenge is in the form of limited time to gather with family members so that the relationship and communication between the two becomes not optimal. From this, researchers are interested in researching communication in dual-career couples in improving household harmony. This study aims to determine what are the strategies of dual-career couples in maintaining household harmony and how communication management in dual-career couples. In this research, the method used is qualitative field research. The subjects in this study are dual-career couples or couples who both work and have careers in the professional sphere in Plosorejo village, Tawangharjo sub-district, Grobogan district. In this study, researchers got sources of info from seven dual-career couples in Plosorejo village. Based on the results of the study, the strategy of household harmony in dual-career couples in Plosorejo village is in the form of supporting each other's work, helping each other with household chores, respecting each other, maintaining communication with partners, being able to divide responsibilities between work and household affairs and finally maintaining loyalty with commitment and limiting interactions with the opposite sex. While communication management carried out by dual-career couples in Plosorejo village is when working and there is a break communicating with a partner through communication media, namely cellphones by sending short messages or voice messages. Furthermore, when at home the communication carried out is to build intense communication with various topics discussed. In addition, when there is a conflict, communication is carried out by discussing or deliberating with the partner and trying to be open about the problems faced.

Keywords: Household Harmony, Dual-Career Couples, Communication

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

Lamp : 2 Eksemplar

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbing penyusun skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi :

Nama : Hidayatul Muthoharoh

:

NIM : 30502100015

Judul : **KOMUNIKASI PASANGAN *DUAL-CAREER FAMILY*
DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS DI DESA PLOSOREJO KECAMATAN
TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN**

Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (*dimunaqasahkan*).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

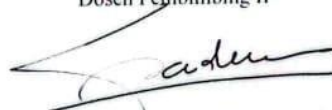
Semarang, 30 Januari 2025

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I., MIRKH



Fadzlurrahman, SH.,MH.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **HIDAYATUL MUTHOHAROH**
Nomor Induk : 30502100015
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PASANGAN DUAL-CAREER FAMILY DALAM
MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS
DESA PLOSOREJO KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN
GROBOGAN)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Syari'ah
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

**Rabu, 5 Syaban 1446 H.
5 Februari 2025 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H.)

**Mengetahui
Dewan Sidang**


Ketua Dewan Sidang
Drs. M. Mohamad Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

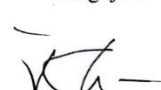


Dr. M. Coirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.H.I.

Penguji I


H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.

Penguji II


Dr. M. Coirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.H.I.

Pembimbing I


Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I, MIRKH

Pembimbing II


Fadzlurrahman, S.H., M.H.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hidayatul Muthoharoh

NIM : 30502100015

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul :

**Komunikasi Pasangan *Dual-Career Family* Dalam Menjaga Keharmonisan
Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Plosorejo Kecamatan Tawangharjo
Kabupaten Grobogan)**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 30 Januari 2025

Penyusun



Hidayatul Muthoharoh

NIM.30502100015

DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain.
3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.
4. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.

Semarang, 30 Januari 2025
Penyusun



Hidayat Muthoharoh
NIM.30502100015

HALAMAN MOTTO

”Jika kita memilih tidak peduli lebih sibuk dengan urusan masing-masing, nasib negeri ini persis seperti sekeranjang telur di ujung tanduk, hanya soal waktu akan pecah dan berantakan”

Tere Liye, Negeri Di Ujung Tanduk



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, rahmat, pertolongan dan berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Tak lupa pula penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW. Yang mana semoga syafa'atnya dapat kita rasakan di akhirat kelak. Penyusunan skripsi ini disusun bertujuan untuk melengkapi tugas akhir yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Keluarga, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Adapun judul skripsi ini yaitu “Komunikasi Pasangan *Dual-Career Family* Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Plosorejo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)”. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua bapak (Suharso) dan ibu (Suyati) yang saya hormati dan saya sayangi, yang senantiasa mendoakan, memberikan dorongan baik moral ataupun material serta perhatian, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

4. Dr. Muchamad Coirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.H.I. selaku ketua program studi Hukum Keluarga.
5. Bapak Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I., M.IRKH selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staf yang telah membantu dan memberikan arahan serta ilmu yang bermanfaat selama menempuh pendidikan perkuliahan.
7. Kepala Desa dan seluruh perangkat desa Plosorejo yang telah berkenan memberi izin dan berkenan untuk meluangkan waktunya kepada peneliti.
8. Para warga desa Plosorejo khususnya kepada pasangan yang telah berkenan untuk menjadi subjek penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. K.H. Imam Sya'roni (alm) dan ibu Nyai Khoiriyah Thomafi selaku pengasuh pesantren putri As Sa'adah, yang telah memberikan ilmu bekal dunia maupun akhirat kepada peneliti.
10. Kepada saudaraku Shofiana Haryati dan Nurudin Fuad terimakasih telah memberi dukungan dan doa.
11. Teman-teman kamar munawwir saudari Umi, Ayun, Hani, Lulu', Cak Ulin dan Avina yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penulisan skripsi.
12. Teman-teman riweh saudari Ayun, Zulfa, Imah, Linda dan Putri yang telah menemani, mendukung dan memberi semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

13. Teman-teman khususnya Syariah 2021 yang telah kebersamai dalam perjuangan menuju Sarjana Hukum di bangku perkuliahan ini. Teman diskusi dan teman berbagi cerita dan pengalaman hidup yang berharga. Semoga dapat berjumpa kembali di lain kesempatan.

14. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan selama ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dikarenakan minimnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk kritikan dan saran apa pun dari berbagai pihak untuk mendorong peneliti agar lebih bersemangat dan giat lagi untuk belajar lagi dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan pengetahuan bagi para pembaca. Tiada kata lain selain mengucapkan terimakasih sebanyakbanyaknya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini dan semoga Allah membalas kebaikan yang telah di berikan kepada peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 30 Januari 2025


Hidayatul Muthoharoh

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	' ain	'...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
لا	Lam alif	La	lam
ء	Hamzah	..'..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

Contoh:

كتب –kataba

فعل -fa'ala

ذكر -żukira

يذهب -yazhabu

سئل-suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف- kaifa

هول- haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال- qāla

رامي-rama

قيل- qila

يقول- yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal

-raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al-birr

نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل - ar-rajulu

الشمس - asy-syamsu

البديع - al-badi'u

السيدة - as-sayyidatu

القلم - al-qalamu

الجلال - al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan

akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuzūna

تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

-Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

- بسم الله مجرّها و مرسها - Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

- و لله على الناس حج البيت - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- و ما محمد الا رسول - Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

- ان اول بيت و ضع للناس للذي ببكة مباركا - Inna awwala baitin wudi‘a lin-nāsi lillaḏī Bi Bakkata mubārakan.

- شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن - Syahru **Ramadāna** al-laḏī unzila fīhi al-**Qurānu**.

- ولقد راه بالفق المبين - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

- الحمد لله رب العلمين - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- نصر من الله و فتح قريب - Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

- لله الامر جميعا - **Lillāhi** al-amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم - **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
DEKLARASI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Penelitian	5
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.4. Tinjauan Pustaka.....	6
1.5. Metode Penelitian	8
1.5.1. Jenis Penelitian.....	8
1.5.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
1.5.3. Sumber Data.....	9
1.5.4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
1.5.5. Teknik Analisis Data.....	11
1.6. Penegasan Istilah.....	12
1.7. Sistematika Penulisan	13
BAB II KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DAN KOMUNIKASI PASANGAN DUAL-CAREER.....	15
2.1. Pernikahan	15
2.2. Dasar Hukum Pernikahan	17
2.3. Rukun dan Syarat Pernikahan.....	20
2.4. Tujuan Pernikahan	22
2.5. Hikmah Pernikahan.....	24
2.6. Keharmonisan Rumah Tangga.....	26

2.7.	Kriteria Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Lodro.....	27
2.8.	Langkah-Langkah Membangun Keharmonisan Rumah Tangga	30
2.9.	Faktor-Faktor Penyebab Ketidakharmonisan Rumah Tangga	32
2.10.	Komunikasi Pasangan <i>Dual-Career</i>	33
2.10.1.	Pengertian Pasangan <i>Dual-Career</i>	33
2.10.2.	Alasan Menjadi Pasangan <i>Dual-Career</i>	34
2.10.3.	Tantangan Pasangan <i>Dual-Career</i>	36
2.10.4.	Komunikasi Pada Keluarga.....	39
BAB III KOMUNIKASI PASANGAN <i>DUAL-CAREER</i> DI DESA PLOSTOREJO KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN.....		46
3.1.	Gambaran Umum Desa Plosorejo.....	46
3.2.	Pasangan <i>Dual-Career Family</i> di Desa Plosorejo	50
3.3.	Komunikasi Pasangan <i>Dual-Career</i> Di Desa Plosorejo	57
3.4.	Strategi Pasangan <i>Dual-Career</i> Di Desa Plosorejo Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga	62
BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI PASANGAN <i>DUAL-CAREER</i> DI DESA PLOSTOREJO KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA		68
4.1.	Analisis Komunikasi Pasangan <i>Dual-Career</i> di Desa Plosorejo	68
4.2.	Analisis Strategi Pasangan <i>Dual-Career</i> Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga	72
BAB V PENUTUP		79
5.1.	Kesimpulan.....	79
5.2.	Saran	80
5.3.	Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		86

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Umur

Table 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Table 3.3 Data Penduduk Berdasarkan Kepercayaan

Table 3.4 Identitas Responden

Tabel 3.5 Komunikasi Pasangan *Dual-Career* Desa Plosorejo

Tabel 3.6 Strategi Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan *Dual-Career* Desa Plosorejo



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat dan bagian terkecil dari peradaban Islam. Oleh karena itu keluarga berperan dalam membentuk konsep diri seseorang.¹ Melihat bagaimana pentingnya sebuah keluarga maka dibutuhkan adanya sebuah keseriusan baik ketika terjadi ikatan perkawinan hingga bagaimana kehidupan rumah tangga berlangsung.

Perkawinan merupakan dasar terciptanya sebuah keluarga. Perkawinan terjadi berdasarkan akad yang kuat sehingga terciptanya ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk membangun rumah tangga. Tujuan perkawinan adalah membentuk rumah tangga yang kekal dimana didalamnya terdapat kebahagiaan, keharmonisan, kasih sayang, ketentraman, cinta, kesejahteraan dan ketaatan kepada Allah SWT.²

Setiap pasangan suami istri tentu mempunyai keinginan terciptanya rumah tangga yang harmonis. Rumah tangga dapat dikatakan harmonis apabila hubungan tersebut mempunyai komitmen yang kuat, saling menghargai, saling pengertian antar pasangan, bahagia dan saling memenuhi kebutuhan satu sama

¹ Akhmad Rifai and Nofa Nur Rahmah Susilawati, "Pondasi Ketahanan Keluarga Dalam Prespektif Islam Di Era Arus Globalisasi," *Al-IHKAM Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram* 15, no. 2 (2023): 145–65, <https://doi.org/10.20414/alihkam.v15i2.9750>.hal.148

² Aay Siti Raohatul Hayat, "Tinjauan Masalah Terhadap Relasi Pasangan Dual-Career Long Distance Marriage Dalam Upaya," *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2020, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14907/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14907/1/1800018001_Aay Siti RH_TUGAS AKHIR - Aay Raohatul Official.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14907/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14907/1/1800018001_Aay%20Siti%20RH_TUGAS%20AKHIR-Aay%20Raohatul%20Official.pdf).hal.31-35

lain. Hal ini tentu dapat terjadi ketika hubungan antar pribadi suami istri berjalan dengan baik.³

Keharmonisan keluarga tidak mudah tercapai ketika hubungan antar personal suami istri tidak berjalan maksimal.⁴ Hubungan antara suami istri terbangun atas komunikasi antara keduanya. Dalam penelitian terdahulu menurut Kustantyo pasangan suami istri akan tahan menghadapi permasalahan dalam perkawinan apabila memiliki komunikasi yang intens dan berkualitas.⁵ Sehingga apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik memungkinkan terjadinya konflik sehingga timbul perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus, hingga menimbulkan permasalahan lainnya seperti KDRT, perselingkuhan hingga perceraian.

Komunikasi sendiri mempunyai makna yaitu proses menyampaikan suatu informasi baik berupa gagasan dan perasaan seseorang dimana dalam penyampainya tidak hanya secara langsung dan tulisan melainkan bisa berupa bahasa tubuh dan ekspresi wajah seseorang.⁶ Selanjutnya komunikasi dapat diartikan secara luas maupun sempit. Maksud komunikasi secara luas adalah metode yang menghubungkan segala hal yang ada di dunia. Sedangkan secara sempit komunikasi merupakan media untuk menyampaikan sebuah pesan atau

³ Noffiyanti, "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 8–12.hal.10

⁴ Dita Verolyna et al., "Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Konflik Perkawinan : Studi Pada Pasangan Suami Istri Periode Tahun Awal Di Kota Bengkulu" no. 6 (2019): 189–200.hal.190

⁵ Retno Ayu Astri Adelina and Andromeda, "Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi Dan Komitmen Perkawinan Di Semarang," *Developmental and Clinical Psychology* 3, no. 1 (2014): 51–58, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>.hal.53

⁶ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, Ed. Syamsul Bakhri, Kesatu (Sleman, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021),.Hal.3

informasi.⁷ Sehingga dapat diketahui dari definisi tersebut bahwa setiap individu tidak bisa lepas dari komunikasi khususnya pada keluarga.

Komunikasi merupakan hal yang penting bagi pasangan suami istri, karena dengan komunikasi pasangan dapat mengetahui dan memahami perasaan, keadaan dan kesanggupan pasangan sehingga tujuan-tujuan yang diinginkan bersama dapat tercapai. Selanjutnya tidak maksimalnya komunikasi dalam keluarga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap hubungan antara suami dan istri. Dampak ini bisa berupa perselisihan yang secara terus menerus, pertengkaran, KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) hingga perceraian.⁸

Melihat pentingnya komunikasi dan dampak apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik pada pasangan suami istri, maka diperlukan cara mengatur dan mengelola komunikasi pada pasangan suami istri agar berjalan secara efektif. Cara mengatur atau mengelola komunikasi bisa disebut juga manajemen komunikasi.⁹ Mengelola komunikasi juga bisa diartikan ketrampilan mengelola proses komunikasi dari berbagai konteks komunikasi dengan mengerahkan seluruh sumber daya komunikasi dan teknologi.¹⁰

Sehingga jika dikaitkan pada keluarga, maka mengelola komunikasi sangat

⁷ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, Ed. Syamsul Bakhri, Kesatu (Sleman, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021),.hal.4

⁸ Yunitasari Yunitasari, "MANAJEMEN KOMUNIKASI KELUARGA INTI (Studi Fenomenologi Keluarga Dengan Usia Pernikahan 20 Tahun Lebih)," *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2022): 128–43, <https://doi.org/10.32509/dinamika.v8i2.4067>.hal.129

⁹ Hardi Fardiansyah et al., *Manajemn Komunikasi, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 2, 2019.hlm.12

¹⁰ Debby Diah Ekawati, Achmad Hufad, and H P Diyah Setiyorini, "MANAJEMEN KOMUNIKASI RESOLUSI KONFLIK DALAM KELUARGA (Studi Kasus Pada Transgender Di Kota Bandung)," 2018.hal.4

dibutuhkan dalam hubungan suami istri khususnya bagi pasangan suami istri yang memiliki waktu terbatas berkumpul dengan pasangannya seperti pada *pasangan dual-career*.

Pasangan *dual-career* merupakan pasangan suami istri yang sama-sama bekerja dan sama-sama berkarir dalam lingkup profesional.¹¹ Pada pasangan *dual-career* bisa saja mendatangkan keuntungan yaitu berupa mempunyai perekonomian yang baik. Akan tetapi pada sisi yang lain akan mudah timbul adanya kelalaian akan urusan rumah tangga dan keterbatasan waktu untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga. Pada kondisi tersebut dimana pasangan *dual-career* memiliki keterbatasan waktu berkomunikasi dengan pasangan sehingga memberikan kemungkinan gangguan terhadap keharmonisan rumah tangga.

Pasangan *dual-career* sudah banyak kita jumpai baik itu di perkotaan maupun pedesaan. salah satunya pada masyarakat di desa Plosorejo, Tawangharjo, Grobogan. Desa Plosorejo terletak di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Masyarakat desa pada awal mulanya bekerja di sektor pertanian dan bangunan, selain itu para ibu tetap berada dirumah sebagai ibu rumah tangga atau membantu dalam pertanian. Namun seiring berjalannya waktu dengan meningkatnya lapangan pekerjaan khususnya bagi perempuan di kabupaten Grobogan dan meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat hal ini mulai bergeser. Para perempuan juga ikut bekerja baik di sektor industri,

¹¹ Adelina and Andromeda, "Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi Dan Komitmen Perkawinan Di Semarang."hal.52

pendidikan, pemerintahan dan kesehatan. Sehingga di desa Plosorejo banyak pasangan suami istri yang sama-sama bekerja. Selain itu faktor ekonomi juga menjadikan banyak perempuan juga turut juga bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Pasangan *dual-career* dihadapkan pada banyak kemungkinan permasalahan yang berhubungan dengan komunikasi antara suami istri yang bisa berdampak pada keharmonisan keluarga. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana komunikasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga pada pasangan *dual-career* di Desa Plosorejo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi pada pasangan *dual-career* di desa Plosorejo, kecamatan Tawangharjo, kabupaten Grobogan?
2. Apa strategi pasangan *dual-career* di desa Plosorejo, kecamatan Tawangharjo, kabupaten Grobogan dalam menjaga keharmonisan keluarga?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi pada pasangan *dual-career* di desa Plosorejo, kecamatan Tawangharjo, kabupaten Grobogan.

2. Untuk mengetahui strategi pasangan *dual-career* di desa Plosorejo, kecamatan Tawangharjo, kabupaten Grobogan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan teori-teori mengenai komunikasi pada pasangan *dual-career* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat Desa Plosorejo khususnya keluarga-keluarga *dual-career* mengenai komunikasi pada pasangan *dual-career* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

1.4. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Konflik Pada Pernikahan Dual Career Family Menurut Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus Pegawai Pemerintah Kota Semarang Di Wilayah Kecamatan Genuk). Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek pasangan suami istri *dual-career* yang keduanya atau salah satunya berprofesi sebagai pegawai negeri sipil pada pemerintahan Kota Semarang di wilayah

genuk. Tujuan dari penelitian tersebut adalah konflik yang dihadapi pada pasangan *dual-career* dan bagaimana penyelesaian konflik yang mereka hadapi dalam rumah tangga mereka. Hasil dari penelitian tersebut adalah konflik yang dihadapi pasangan *dual-career* pegawai pemerintahan Kota Semarang di wilayah Genuk dapat terselesaikan dengan baik. Untuk bagaimana penyelesaian konflik yaitu dengan cara yang bermacam-macam namun tetap ada persamaan dengan pasangan satu dengan lainnya. Penyelesaian konflik ini dengan cara musyawarah, mencari jalan tengah dan komunikasi yang baik.

2. Tinjauan Masalah Terhadap Relasi Pasangan *Dual-Career Long Distance Marriage* Dalam Upaya Membangun Keluarga Sakinah. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan terjun langsung kelapangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mewujudkan keluarga sakinah pada pasangan *dual career long distance marriage* di Cigandamekar dan bagaimana hukum dari hal tersebut dalam tinjauan masalah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada pasangan *dual carrer long distance marriage* memiliki hubungan yang harmonis dengan cara menjaga komitmen walaupun pada kondisi yang tidak seharusnya. Hasil selanjutnya bahwa dengan menggunakan *maqasid al syariah jasser* auda bahwa kondisi pasangan diatas tadi dapat diperbolehkan dengan adanya Kemaslahatan yaitu dapat menjalankan dan merawat relasi rumah tangga antara pasangan suami istri. Selanjutnya tujuan pencapaian pasangan *dual-career* juga

berorientasi pada pasutri mampu memelihara agama dan mengembangkan potensi jiwa yang dapat mendorong kesejahteraan dalam keluarga.

3. Pembagian Peran Gender Pada *Dual Career Family* Kelurahan Indralaya Raya, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pembagian peran dalam keluarga pasangan *dual-career family*. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada pasangan *dual career family* pasangan suami istri sudah menyepakati keputusan bersama dalam pembagian tanggung jawab yang seimbang pada pekerjaan di sektor formal dan pekerjaan rumah tangga baik dialukan secara langsung atau keterlibatan pihak ketiga.

Dari penelitian diatas atau penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang meneliti mengenai manajemen komunikasi pada pasangan *dual-career* dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Sehingga peneliti tertarik meneliti mengenai bagaimana komunikasi pasangan *dual-career* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga pada pasangan *dual-career* di Desa Plosorejo, Tawangharjo, Grobogan.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penyajian

datanya dalam bentuk kata-kata atau kalimat penjelas bukan merupakan angka. Sehingga penelitian ini membutuhkan interaksi langsung dengan sumber penelitian.¹² Dimana untuk mendapatkan data tersebut peneliti turun langsung kelapangan dengan melakukan wawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada tujuh pasangan suami istri *dual-carer* di Desa Plosorejo, Tawangharjo, Kabupaten Grobogan.

1.5.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai manajemen komunikasi pada pasangan *dual-career family* dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga akan dilakukan di desa Plosorejo, kecamatan Tawangharjo, kabupaten Grobogan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dalam melakukan proses pengambilan data lapangan akan dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2024.

1.5.3. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang dibutuhkan dalam penelitian yang dapat diperoleh dengan cara wawancara.¹³ Dalam

¹² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Pertama (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021).hal.7

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RAD*, ed. Sutopo, 28th ed. (Bandung: ALFABETA, 2019).hal.16

penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pasangan *dual-career* di Desa Plosorejo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan dimana ada tujuh pasangan yang akan diwawancara.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga membutuhkan data pendukung atau data sekunder. Data sekunder adalah data pendukung, dimana dalam penelitian ini data ini dapat diperoleh dari kepustakaan atau jurnal-jurnal terkait.¹⁴

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data utama yang akurat dari pasangan suami istri *dual-career* tentang bagaimana manajemen komunikasi pada pasangan *dual-career* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sudah disusun oleh peneliti.¹⁵ Pertanyaan ini sesuai dengan topik penelitian yaitu

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RAD*, ed. Sutopo, 28th ed. (Bandung: ALFABETA, 2019).hal.16

¹⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.hal.45

mengenai komunikasi pasangan *dual-career* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Wawancara akan dilakukan kepada pasangan *dual-career* di Desa Plosorejo yang berjumlah tujuh pasangan.

2. Dokumentasi

Adapun teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah mengumpulkan data berupa buku, catatan, transkrip yang berkaitan dengan variabel yang digunakan.¹⁶ Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mencari teori-teori dari yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu yaitu menganalisis data dengan pemilihan dan pemotongan data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data diawali dengan menyeleksi hasil wawancara sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian lalu mengelompokkannya sesuai dengan kategorisasinya. Selanjutnya data yang sudah dipilih dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai keharmonisan keluarga dan

¹⁶Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.hal .47

komunikasi pasangan *dua-career*. Kemudian menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.¹⁷

1.6. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Pasangan *Dual-Career Family* Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga” dengan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Komunikasi mempunyai makna yaitu proses menyampaikan suatu informasi baik berupa gagasan dan perasaan seseorang dimana dalam penyampainya tidak hanya secara langsung dan tulisan melainkan bisa berupa bahasa tubuh dan ekspresi wajah seseorang dengan adanya maksud atau tujuan tertentu.¹⁸
2. Pasangan *dual-career* adalah pasangan suami istri yang sama-sama bekerja dan sama-sama berkarir dalam lingkup profesional.¹⁹
3. Keharmonisan Rumah Tangga adalah suatu hubungan yang didalamnya terdapat ketentraman, kebahagiaan, saling mengasihi menyayangi, saling menghargai dan berusaha dalam kebaikan, saling beribadah, baik dalam hubungan sosial di masyarakat dan terpenuhinya hak dasar dalam rumah tangga.²⁰

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RAD*, ed. Sutopo, 28th ed. (Bandung: ALFABETA, 2019),hal.16

¹⁸ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, Ed. Syamsul Bakhri, Kesatu (Sleman, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021),..hal.3

¹⁹ Adelina and Andromeda, “Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi Dan Komitmen Perkawinan Di Semarang.”hal.52

²⁰ Noffiyanti, “Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga.”hal.10

1.7. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa pembahasan, agar pembahasan dalam penelitian ini mudah untuk dipahami dan sesuai dengan judul penelitian maka pembahasan dalam skripsi ini ada lima bab dan setiap bab terdapat sub bab. Maka dari itu sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab satu ini mengenai gambaran umum dalam penelitian dan yang menjadi alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Sub bab pada bab satu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Keharmonisan Rumah Tangga dan Komunikasi Pasangan *Dual-Career* pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan yaitu mengenai pernikahan, kriteria keharmonisan rumah tangga, pasangan *dual-career* dan komunikasi.

Bab III Hasil Penelitian Komunikasi Pasangan *Dual-Career* di Desa Plosorejo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga. Bab ini berisi hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan.

Bab IV Analisis Komunikasi Pasangan *Dual-Career* di Desa Plosorejo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga, bab berisi tentang analisa data dimana data yang diperoleh dari lapangan dialisis dengan teori pada pada bab dua.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan ini berisi tentang jawaban atas rumusan masalah.



BAB II

KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DAN KOMUNIKASI PASANGAN

DUAL-CAREER

2.1. Pernikahan

Pernikahan dan perkawinan dalam literatur fikih mempunyai dua kata yaitu nikah dan *zawaj*. Kata nikah mempunyai makna “bergabung” (ضم), “bersetubuh” (وطء) dan juga bisa berarti akad (عقد). Selanjutnya definisi perkawinan menurut ulama terdahulu yang termuat dalam kitab-kitab fikih klasik disebutkan secara ringkas dan hanya berupa inti atau hakikat pernikahan yaitu diperbolehkannya hubungan kelamin antara seorang wanita dan laki-laki setelah berlangsungnya perkawinan. Sedangkan ulama kontemporer memperluas definisi dari perkawinan yaitu suatu akad yang menyebabkan diperbolehkannya hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam tuntutan naluri manusia dalam kehidupan dan menjadikan timbulnya hak dan kewajiban antara pasangan suami istri.¹

Dalam perkembangannya definisi perkawinan ini mengalami perkembangan ketika dirumuskan dalam undang-undang perkawinan di negara-negara muslim. Perkembangan definisi ini berkaitan dengan seputar kehidupan perkawinan. Di Indonesia sendiri peraturan mengenai perkawinan terdapat dalam UU No 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam di Indonesia.

¹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia; Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*, Ke-3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).hal.30

Dalam UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan inti dari perkawinan yaitu ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu perkawinan hanya terjadi antara jenis kelamin yang berbeda, terjadi hubungan suami istri, membentuk keluarga yang bahagia dan kekal artinya tidak hanya sementara dan terakhir yaitu berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dimana bagi Islam sendiri perkawinan merupakan perintah agama.² Kompilasi Hukum Islam di Indonesia juga memperjelas dari pernyataan “ikatan lahir batin” yang terdapat dalam UU Perkawinan dengan pernyataan akad yang kuat artinya perkawinan ini tidak hanya hubungan perjanjian yang bersifat keperdataan.³

Perkawinan ini dalam Islam merupakan ibadah dan sunnah. Hal ini berdasarkan bahwa Allah menciptakan makhluk berpasang-pasangan hal ini sesuai dengan firman Alloh dalam surat adz-Dzaariyat ayat 49:

﴿وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩﴾

Artinya: Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).

Selanjutnya perkawinan terjadi dalam rangka hubungan saling melengkapi dengan tujuan menghasilkan keturunan, dimana hal ini disebutkan dalam al Qur'an surat an Nisa' ayat 1:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ٤﴾

Artinya: Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya

² “Undang Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan,” Pub. L. No. 1 (1974).

³ “Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia” (n.d.).

Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.⁴

Perkawinan juga bagian dari sunnah Rasul dimana Rasul pernah melakukan selama masa hidupnya dan menginginkan umatnya untuk melakukan hal yang sama hal ini sesuai dengan Hadits bahwa Nabi bersabda:

“Tetapi aku shalat, tidur, berpuasa, berbuka dan menikah. Barangsiapa membenci sunnahku, ia tidak termasuk umatku”⁵

2.2. Dasar Hukum Pernikahan

Dasar hukum pernikahan disebutkan baik dalam Al Qur'an dan juga Hadits. Dalam Al Qur'an dasar pernikahan disebutkan dalam Al-Qur'an surat An Nur ayat 32 :

(وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝ ٣٢)

32. Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁶

Selain ayat diatas masih banyak ayat dalam Al Qur'an yang menjelaskan mengenai pernikahan. Jumlah ayat yang mengatur mengenai pernikahan ada 85 ayat, dimana ayat-ayat ini sebagian kecil diatur Allah secara langsung (*qath'iy al-dalalah*) dan sebagian besar termasuk diatur tidak secara langsung atau (*zhanniy al-dalalah*).

⁴ Al Qur'an Al Karim (Kementrian Agama Republik Indonesia), n.d.

⁵ Imam Ash-Shan'ani, *Subulus Salam Syarh Bulughil Maram Min Jam'i Adillatil Ahkam*, n.d.hal.605

⁶ Al Qur'an Al Karim (Kementrian Agama Republik Indonesia).

Adapun, hadits yang menjadi dasar hukum pernikahan sebagai berikut

yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Hai para pemuda, barangsiapa diantara kamu yang sudah mampu menikah, maka nikahlah, karena sesungguhnya nikah itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena berpuasa itu baginya (menjadi) pengekang syahwat”. (Muttafaq Alaih)⁷

Dari Hadits diatas para ulama berbeda pendapat mengenai yang dimaksud kata الباءة, dimana pendapat yang paling utama adalah *jima'*. Sehingga yang dimaksud dari hadits tersebut yaitu bagi seseorang yang mempunyai keinginan yang kuat untuk *jima'* dan mampu secara harta atau dapat memberikan nafkah maka dianjurkan untuk menikah dan bagi seseorang yang belum atau tidak mampu memberikan nafkah dan memenuhi kebutuhan rumah tangga maka dianjurkan bagi seseorang tersebut untuk berpuasa untuk menahan syahwatnya.⁸

Dengan adanya berbagai dasar hukum pernikahan baik dari Al Qur'an dan Hadits, dimana yang membahas tidak hanya satu ayat atau satu hadits

⁷ Ash-Shan'ani, *Subulus Salam Syarh Bulughil Maram Min Jam'i Adillatil Ahkam*.hal.602

⁸ Ash-Shan'ani.hal.603

tetapi banyak disebutkan. Maka pernikahan ini merupakan perkara yang sangat dianjurkan atau dilakukan sebagai ibadah dan juga menjalankan sunnah.

Hukum asal dari pernikahan adalah *mubah* yaitu boleh dikerjakan ataupun ditinggalkan.⁹ Namun hukum ini dapat berubah ketika pada kondisi tertentu. Sehingga pernikahan dapat berubah hukumnya sebagai berikut :

1. Wajib hal ini terjadi ketika seseorang sudah mampu untuk menikah baik dari segi jiwa dan segi kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan memiliki syahwat atau nafsu biologis yang kuat sehingga khawatir ketika tidak menikah terjerumus dalam hal yang diharamkan yaitu zina. Maka hukum pernikahan ini menjadi wajib baginya.
2. Sunnah, hal ini terjadi ketika seseorang mampu untuk menikah baik dari jiwa dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan ia memiliki nafsu biologis akan tetapi ia masih dapat mengendalikan nafsunya sehingga tidak mudah terjerumus dalam zina. Maka hukum yang berlaku pada orang tersebut adalah sunnah hanya sebatas anjuran.
3. Haram, hal ini terjadi ketika seseorang tidak mempunyai keinginan untuk menikah dan juga tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab dalam pernikahan seperti nafkah dan kebutuhan sandang papan pangan. Sehingga ketika menikah dapat menelantarkan istrinya. Maka dalam keadaan tersebut seseorang dihukumi haram menikah.

⁹ Khoirul Abror, Hukum Perkawinan Dan Perceraian, Kedua (Yogyakarta, 2020).hal.52

4. Makruh hal ini terjadi ketika seseorang tidak memiliki kemampuan secara ekonomi namun memiliki kemampuan biologis atau sebaliknya. Sehingga pada kondisi tersebut seseorang makruh untuk menikah.
5. Mubah, hal ini terjadi ketika tidak ada hal yang mendorong seseorang untuk menikah dan tidak ada penghalang bagi seseorang tersebut untuk menikah.¹⁰

Selain diatur dalam hukum Islam pernikahan juga diatur dalam hukum positif di Indonesia. Seperti dalam Pasal 2 ayat (1) Undang Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menyebutkan “Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu”.¹¹ Selanjutnya pada Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam menyebutkan bahwa :

“Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *mittsaqan ghalidzan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”¹²

2.3. Rukun dan Syarat Pernikahan

Pelaksanaan pernikahan terdapat rukun dan syarat. Kedua hal ini untuk menentukan sah atau tidaknya suatu ibadah. Rukun sendiri mempunyai definisi sesuatu hal yang harus ada dalam ibadah dan menentukan sah atau tidaknya suatu ibadah serta termasuk dalam rangkaian pekerjaan ibadah tersebut. Sedangkan syarat mempunyai definisi yang sama dengan rukun

¹⁰ Khoirul Abror, Hukum Perkawinan Dan Perceraian, Kedua (Yogyakarta, 2020).53-56

¹¹ Undang Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

¹² Kompilasi Hukum Islam di Indonesia.

yaitu suatu hal yang harus ada dan menentukan sah atau tidaknya suatu ibadah tetapi tidak menjadi bagian rangkaian pekerjaan atau ibadah tersebut.¹³

Selanjutnya merupakan rukun pernikahan yang akan dirinci sebagai berikut :

1. Adanya calon pengantin laki-laki dan perempuan
2. Adanya wali dari pihak mempelai perempuan
3. Adanya saksi yang berjumlah dua orang
4. Adanya *ijab* dan *qobul*, dimana *ijab* dilakukan oleh wali dan *qobul* dilakukan oleh mempelai laki-laki.¹⁴

Selain rukun, sah nya suatu pernikahan dengan terpenuhinya Pernikahan syarat-syarat baik itu syarat wajib dan syarat sah. Berikut merupakan syarat-syarat pernikahan :

1. Calon mempelai pengantin, dimana kedua mempelai harus beragama Islam, calon suami harus laki-laki dan calon istri harus perempuan, tidak dalam keadaan ihram dan calon mempelai baik itu laki-laki dan perempuan bukan seseorang yang haram dinikah.
2. Wali dari pihak perempuan, dimana yang sah sebagai wali adalah bapak kandung mempelai perempuan, kakeknya, saudara laki-laki seapak seibu, saudara laki-laki seapak, anak laki-laki saudara laki-laki seapak seibu, anak laki-laki saudara laki-laki seapak, saudara laki-laki bapak, dan anak laki-laki saudara laki-laki bapak.

¹³ Abror, Hukum Perkawinan Dan Perceraian.hal.58

¹⁴ Syarifuddin, Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia; Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan.hal.40

3. Saksi yang berjumlah dua, dimana saksi harus ada ketika akad pernikahan serta paham dan mengerti akad pernikahan. Selanjutnya saksi harus seorang laki-laki, beragama Islam, baligh dan berakal.
4. Ijab dan qobul dimana harus jelas, dapat dipahami dan didengar oleh para saksi.¹⁵

Rukun dan syarat harus terpenuhi dan dilaksanakan secara sempurna. Apabila terdapat salah satu rukun yang tidak terpenuhi maka suatu pernikahan dianggap tidak sah. Sedangkan apabila terdapat salah satu syarat yang menyertai suatu rukun tidak terpenuhi, maka pernikahannya dapat dikatakan *fasid* atau pernikahannya itu haram atau terlarang.¹⁶

2.4. Tujuan Pernikahan

Adanya sebuah pernikahan tentu memiliki maksud dan tujuan tertentu. Pernikahan dalam hukum Islam mempunyai tujuan melaksanakan perintah Allah SWT dengan tujuan memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dimana hal ini dilakukan dengan membangun rumah tangga yang penuh kedamaian dan harmonis. Sehingga adanya pernikahan ini tidak hanya untuk ibadah, memperoleh keturunan dan menghindari kemaksiatan

¹⁵ Sherly Lisviana Hasanudin, Dudi Badruzaman, "Perspektif Antropologi Tentang Perumusan Rukun Dan Syarat Perkawinan Dalam Hukum Islam," *Jurnal Kajian Hukum Islam* 01 (2023): 137.hal.130-135

¹⁶ Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia; Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*.

melainkan juga memperhatikan bagaimana membentuk rumah tangga yang damai dan harmonis.¹⁷

Tujuan pernikahan juga diatur dalam hukum positif di Indonesia yaitu dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1974. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan dari perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁸ Sehingga untuk mencapai hal tersebut pasangan suami istri hendaknya saling berkontribusi dalam menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera baik dalam urusan materi dan spiritual.¹⁹

Selanjutnya untuk mencapai tujuan pernikahan kewajiban suami istri harus berusaha untuk dapat dipenuhi secara maksimal. Kewajiban bersama suami istri adalah dengan saling membantu, saling menjaga persaan pasangan, saling setia, berusaha menutupi rahasia keluarga dan saling menyayangi apapun kondisi pasangan tersebut. Setiap pasangan suami istri pasti mempunyai kondisi rumah tangga yang berbeda-beda, seperti pasangan *dual-career* yang sama-sama memiliki kesibukan bekerja maka keduanya harus berkomitmen untuk dapat mencapai tujuan pernikahan bersama. Hal ini dengan cara dapat berusaha memenuhi kewajiban bersama dan berusaha

¹⁷ Mohammad Nurul Huda and Abdul Munib, "Kompilasi Tujuan Perkawinan Dalam Hukum Positif, Hukum Adat, Dan Hukum Islam," *VOICE JUSTISIA : Jurnal Hukum Dan Keadilan* 6, no. 2 (2022): hlm. 9-10, <https://journal.uim.ac.id/index.php/justisia/article/view/1970.hal.45>

¹⁸ Undang Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

¹⁹ Huda and Munib, "Kompilasi Tujuan Perkawinan Dalam Hukum Positif, Hukum Adat, Dan Hukum Islam."hal.43

senantiasa selalu membangun hubungan dan pergaulan yang baik dengan pasangan.²⁰

2.5. Hikmah Pernikahan

Pernikahan dalam ajaran Islam merupakan suatu yang sakral, mulia dan merupakan suatu ibadah. Sehingga pernikahan ini mempunyai hikmah bagi setiap manusia yang menjalankannya. Diantara hikmah-hikmah pernikahan sebagai berikut:

1. Terciptanya rasa kasih sayang dan ketentraman

Pernikahan dapat menjadi cara agar terciptanya rasa ketenangan, ketentraman dan kasih sayang keluarga.²¹ Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam Al Qur'an surat ar Rum ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

21. Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.²²

2. Lahirnya keturunan yang baik

Setiap manusia tentu ingin mempunyai keturunan yang baik dan sholeh. Hal ini tentu harus diperoleh dengan jalan yang dibenarkan dalam

²⁰ Siti Raohatul Hayat, "Tinjauan Masalah Terhadap Relasi Pasangan Dual-Career Long Distance Marriage Dalam Upaya."hal.54

²¹ Ali Sibra Malisi, "Pernikahan Dalam Islam," *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 22–28, <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>.hal.26

²² *Al Qur'an Al Karim (Kementrian Agama Republik Indonesia)*.

syariat Islam. Sehingga untuk mendapatkan keturunan yang baik tentu harus dengan jalan pernikahan. Namun tidak hanya cukup dengan pernikahan tetapi keturunan yang sholeh berasal dari pasangan yang sholeh sholehah dan dapat membangun keluarga yang dapat memberikan contoh akhlak yang baik terhadap keturunannya.²³

3. Terpeliharanya agama

Menikah dengan laki-laki dan perempuan yang shaleh akan menjadikan kehidupan rumah tangga berjalan dengan baik. Selanjutnya pelaksanaan ajaran agama akan selalu disertakan dan dilakukan dalam kehidupan rumah tangga. Dengan memiliki pasangan yang shaleh maka Allah SWT akan menolongnya melaksanakan urusan agamanya, sehingga agama dan jiwanya dapat terpelihara.²⁴

4. Mengangkat derajat perempuan

Perempuan pada zaman *jahiliyah* menjadi kaum tertindas dan sering dirennggut kehormatannya. Padahal kaum perempuan haru menjadi kaum yang dimuliakan dan tidak dipermainkan. Dengan adanya pernikahan ini perempuan dapat diperlakukan secara lebih terhormat dengan cara ketika sudah menikah maka harus mempergauli seorang perempuan secara baik dan terhormat.²⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat An-Nisa' ayat 19:

²³ Ali Sibra Malisi, "Pernikahan Dalam Islam," *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 22–28, <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>.hal.26

²⁴Ali Sibra Malisi, "Pernikahan Dalam Islam," *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 22–28, <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>. hal 27

²⁵ Malisi, "Pernikahan Dalam Islam."27

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“Pergaulilah mereka dengan cara yang patut”²⁶

2.6. Keharmonisan Rumah Tangga

Keharmonisan rumah tangga adalah apabila dalam rumah tangga tersebut setiap anggota keluarga merasakan bahagia satu sama lain, tidak mempunyai beban dan dapat menerima keberadaan orang lain baik secara fisik ataupun sosial sehingga dapat menciptakan kasih sayang, rasa perhatian, saling menghargai dan terbuka dimana hal-hal tersebut didasari dengan pemahaman agama. Rumah tangga sendiri mempunyai pengertian tempat yang didalamnya terdapat kehidupan beberapa orang yang sudah menikah atau berkeluarga, dimana anggota keluarga ini terdiri dari ayah, ibu dan anak.²⁷

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terbentuk dari ikatan pernikahan antara pasangan suami istri yang nantinya akan melahirkan seorang keturunan sehingga anggota keluarga menjadi berkembang. Selanjutnya secara lebih terperinci definisi keluarga dapat dilihat secara struktural, fungsional dan juga transaksional. Secara struktural berarti melihat apa dasar seseorang menjadi bagian anggota keluarga apakah itu secara ikatan darah atau secara batin. Selanjutnya keluarga dilihat secara fungsional

²⁶ *Al Qur'an Al Karim (Kementrian Agama Republik Indonesia).*

²⁷ Yasin Arief et al., “ADHKI: JOURNAL OF ISLAMIC FAMILY LAW FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI JAWA TENGAH Tali Tulab Nailis Anin Diyati Dina Yustisi Yurista” 5 (n.d.): 17–30.hal.22-23

yaitu keluarga mempunyai tugas-tugas psikososial terhadap anggota keluarganya seperti dukungan terhadap perawatan, pendidikan, sosial, materi dan sebagainya, sehingga definisi fungsional menekankan pada keberfungsian keluarga. Terakhir melihat keluarga secara transaksional, maksudnya yaitu fokus pada fungsinya yaitu sebagai fungsi biologis, religius, pendidikan dan perlindungan terhadap anggota keluarganya.²⁸

2.7. Kriteria Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Lodro

Rumah tangga dapat dikatakan harmonis apabila setiap anggota keluarga bertanggung jawab dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, dimana dalam keluarga tersebut juga terdapat rasa kasih sayang, simpati, empati, gotong royong dan terjalinnya komunikasi antara anggota keluarga satu dengan lainnya. Keluarga yang harmonis juga memberikan kenyamanan dan kehidupan yang positif bagi setiap penghuninya seperti anggota keluarga dalam berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain saling peduli dan berperilaku baik.²⁹

Rumah tangga yang harmonis didalamnya terdapat kebahagiaan anggota keluarganya. Mengutip dari (Mohamat Hadori dan Minhaji) menurut Lodro terdapat enam aspek hubungan perkawinan bahagia yaitu:

1. Terciptanya kehidupan keluarga yang beragama

²⁸ Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam," *Jurnal Al-Maqasid* 4, no. 1, no. 1 (2018): 86–98.hal.86

²⁹ Adif Jawadi Saputra et al., "Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2023): 54–63.hal.58

Keluarga yang harmonis akan tercapai jika nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan rumah tangga. Karena agama sebagai pegangan nilai moral dan etika. Beberapa penelitian mengatakan bahwa keluarga yang tidak mempunyai kehidupan beragama yang baik akan cenderung mudah terjadi konflik dalam keluarga.

2. Adanya waktu berkumpul bersama keluarga

Rumah tangga yang harmonis ditandai dengan anggota keluarga yang mengutamakan waktu untuk berkumpul dengan keluarga baik untuk saling bercerita, berkeluh kesah, makan dan lain-lainya. Sehingga terjadinya hubungan saling membutuhkan antar anggota keluarga.

3. Terciptanya komunikasi yang baik dalam keluarga

Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dalam membangun keharmonisan dalam rumah tangga. Dengan komunikasi yang baik dan intens antar anggota keluarga maka sehingga anggota keluarga akan merasa aman dan nyaman dalam keluarga.

4. Terciptanya rasa saling menghargai dalam keluarga

Keluarga yang harmonis terjadi apabila anggota keluarga saling memberi ruang dan kesempatan untuk anggota keluarga yang lain untuk berpendapat dan berkreatifitas. Para anggota keluarga juga akan menghargai apabila terjadi perbedaan dengan anggota keluarga lainnya.

5. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Hal yang menjadi penentu keharmonisan rumah tangga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang terjadi dalam keluarga. Apabila konflik

sering terjadi maka keadaan dalam keluarga akan menjadi tidak nyaman dan tidak menyenangkan sehingga berpengaruh dalam keharmonisan rumah tangga.

6. Terciptanya hubungan keluarga yang erat

Hubungan yang erat antara anggota keluarga menjadi penentu dalam keharmonisan rumah tangga. Karena apabila hubungan anggota keluarga tidak erat maka tidak terdapat rasa saling memiliki dan membutuhkan satu sama lain.³⁰

Selanjutnya indikator keharmonisan rumah tangga sebagai berikut:

- a. Agama sebagai acuan utama dalam kehidupan rumah tangga;
- b. Kebutuhan biologis terpenuhi;
- c. Mempunyai perekonomian keluarga yang baik;
- d. Kesehatan jasmani dan rohani;
- e. Perhatian terhadap pendidikan;³¹
- f. Komunikasi.³²

Keluarga yang harmonis dalam Islam dijelaskan dengan keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*. *Sakinah* berarti tenang, damai dan terdapat rasa aman, sehingga keluarga tersebut digambarkan sejahtera, harmonis dan memiliki kehidupan yang damai dan tentram. *Mawaddah* mempunyai makna

³⁰ Mohamat. Minhaji Hadori, "Makna Kebahagiaan Dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi" 12, no. 1 (2018): 5–36.hal.14-15

³¹ Arief Et Al., "ADHKI: Journal Of Islamic Family Law Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Jawa Tengah Tali Tulab Nailis Anin Diyati Dina Yustisi Yurista."hal.23-24

³² Siti Raohatul Hayat, "Tinjauan Masalah Terhadap Relasi Pasangan Dual-Career Long Distance Marriage Dalam Upaya."hal.44

mencintai dan menyayangi, sehingga hal ini digambarkan baik antara pasangan suami istri dan juga anak-anak mereka terdapat rasa cinta dan kasih sayang. *Rahmah* dapat dimaknai mengasihani dan santun menyantuni, dimana hal ini lebih dimaknai kasih sayang secara batin sehingga pasangan suami istri digambarkan memiliki kedamaian dalam batin keduanya. Ciri-ciri keluarga *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* yaitu terpenuhinya baik hak dan kewajiban pasangan suami istri, anak-anak yang mendapat didikan yang baik, mempunyai kehidupan sosial masyarakat yang baik, dan semakin kuatnya iman pada setiap diri anggota keluarga.³³

2.8. Langkah-Langkah Membangun Keharmonisan Rumah Tangga

Ketika terjadinya pernikahan pada diri seorang muslim, maka seseorang tersebut harus berusaha untuk dapat memiliki rumah tangga yang harmonis. Tentu hal ini tidak mudah karena pasti terdapat ujian dan permasalahan yang muncul baik ketika akan menjalankan perkawinan hingga setelah hidup berumah tangga bersama pasangan. Sehingga diperlukan langkah-langkah dalam mencapai keluarga yang harmonis diantaranya sebagai berikut:

1. Memilih pasangan yang baik agamanya;
2. Berusaha memahami watak dan karakter pasangan;
3. Saling menjaga kehormatan pasangan;

³³ Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam." hal.86-87

4. Mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang dengan pasangan dan anak-anak;
5. Menjalani kehidupan rumah tangga dengan dasar ajaran agama;
6. Berusaha meluangkan waktu yang optimal untuk dapat berinteraksi dengan keluarga;
7. Membangun interaksi dengan anggota keluarga dengan komunikasi, sikap terbuka, menerima perbedaan pendapat dan hubungan timbal balik;
8. Mengelola perekonomian keluarga dengan baik.³⁴

Dari langkah-langkah untuk mencapai keharmonisan rumah tangga diatas, setiap pasangan harus berusaha untuk melakukannya, apabila hal ini tidak dilakukan dan tidak mendapat perhatian khusus dari pasangan suami istri maka akan menimbulkan dampak buruk di kemudian hari seperti perceraian. Seperti sebuah penelitian yang berjudul “ Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia “ hasil penelitian mengatakan bahwa penyebab perceraian di Indonesia diantaranya faktor ekonomi, buruknya komunikasi dengan pasangan, adanya wanita atau laki-laki idaman lain atau ketidaksetiaan pasangan, faktor sosial budaya dan terbatasnya kesadaran terhadap makna pernikahan pada pasangan suami istri. Hal ini dibuktikan dalam penelitian tersebut juga mengatakan bahwa banyak pasangan calon pengantin yang akan menikah menganggap pendidikan pra nikah formalitas sehingga dari

³⁴Sainul.hal. 92-94

hal tersebut dari awal banyak calon pengantin yang minim akan kesadaran tentang makna pernikahan.³⁵

2.9.Faktor-Faktor Penyebab Ketidakharmonisan Rumah Tangga

Ketidakharmonisan rumah tangga adalah keadaan dimana dalam rumah tangga tersebut terdapat konflik, masalah, ketegangan, hubungan dengan pasangan yang merenggang sehingga berjalan terus menerus dan dapat menyebabkan pada perpisahan. Ketidakharmonisan rumah tangga ini terjadi karena berbagai faktor diantaranya sebagai berikut:

1. Terjadinya komunikasi yang buruk dengan pasangan;
2. Terdapat perbedaan harapan, prinsip dan tujuan;
3. Ketidaksetiaan dan adanya orang ketiga;
4. Permasalahan ekonomi;
5. Adanya kekerasan dalam rumah tangga;
6. Terbatasnya waktu berkumpul dengan anggota keluarga;
7. Tekanan dari luar seperti sosial, pekerjaan dan keluarga;
8. Kurangnya pemahaman mengenai pernikahan dan kehidupan berumah tangga.³⁶

Dari berbagai faktor penyebab ketidakharmonisan rumah tangga salah satunya yaitu komunikasi yang buruk dengan pasangan. Dimana adanya

³⁵ Nibras Syafriani Manna, Shinta Doriza, and Maya Oktaviani, "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 6, no. 1 (2021): 11, <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.443>.

³⁶ Nuryufa Maura and Ahmad Sanusi Luqman, "Dampak Ketidakharmonisan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pengadilan Agama Stabat Kelas I-B Dalam Perkara Cerai Gugat Dengan Nomor Perkara 1350 / PDT . G / 2023 / PA . STB) B (KDR..." 3, no. 1 (2024): 103–14.hal.107

komunikasi yang buruk dapat menimbulkan permasalahan yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan cara atau manajemen komunikasi dalam kehidupan rumah tangga agar dapat menjaga keharmonisan rumah tangga.

2.10. Komunikasi Pada Pasangan *Dual-Career*

2.10.1. Pengertian Pasangan *Dual-Career*

Pada zaman modern ini dimana pola kehidupan masyarakat mulai berkembang hal-hal mengenai hak dan kewajiban suami istri ini mulai mengalami pergeseran. Para perempuan juga turut bekerja diluar rumah hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi atau bentuk dari pengembangan diri karena makin terbukanya pendidikan bagi perempuan dan kesempatan pekerjaan perempuan yang makin terbuka secara luas. Sehingga sekarang banyak pasangan suami istri yang sama-sama bekerja dan mempunyai karir dalam lingkup profesional yang disebut sebagai pasangan *dual-career*.³⁷

Pasangan *dual-career* memiliki karakteristik yaitu pasangan suami istri tersebut sama-sama bekerja dalam lingkup profesional, mempunyai karir dan memiliki tanggung jawab terhadap keluarga dan pengasuhan anak. Sehingga para orang tua yang sama-sama bekerja dan memiliki karir harus berusaha bertanggung jawab antara kewajiban rumah tangga dan juga pekerjaan.³⁸

³⁷ Adelina and Andromeda, "Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi Dan Komitmen Perkawinan Di Semarang."hal.54

³⁸ Mutia Humbaina and Charyna Ayu Rizkyanti, "Hubungan Empati Dengan Perilaku Konflik Dengan Orang Tua Dual-Career," *ANFUSINA: Journal of Psychology* 3, no. 2 (2020): 201–16, <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i2.13133>.hal.206

2.10.2. Alasan Menjadi Pasangan *Dual-Career*

Pembagian peran antara suami istri pada keluarga tradisional yaitu suami menjadi kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengatur urusan domestik dalam rumah tangga. Namun seiring berjalannya waktu pola kehidupan masyarakat berubah sehingga muncul pola keluarga modern dan memunculkan istilah pasangan *dual-career* dimana keduanya sama-sama memiliki tanggung jawab karir dan pekerjaan baik pada bidang professional dan manajerial.³⁹

Faktor penyebab terjadinya pasangan *dual-career* paling banyak disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial budaya, kemajuan ekonomi dan globalisasi serta tuntutan kesetaraan gender.⁴⁰ Selanjutnya yang menjadi alasan pasangan *dual-career* adalah sebagai berikut :

1. Tuntutan akan kebutuhan ekonomi

Suami istri yang sama bekerja terjadi karena tuntutan akan kebutuhan ekonomi, dimana hasil gaji yang didapatkan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

³⁹ David Ilham Yusuf, "Keluarga Tradisional Dan Modern (Dual Career), Tipologi Dan Permasalahannya," *Jurnal Al-Tatwir* 6, no. 2 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.35719/altatwir.v6i1.1.hal.2-3>

⁴⁰ Rakhma Annisa Putri and Thomas Aquinas Gutama, "STRATEGI PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA WANITA KARIR (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura)," *Journal of Development and Social Change* 1, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i1.18642.hal.2-3>

Sehingga mengharuskan istri untuk turut bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga.⁴¹

2. Sebagai kekuatan keluarga

Pada keluarga *dual-career* akan mengalami perkembangan emosional orang tua mereka bekerja. Walaupun seorang anak butuh akan pendekatan terhadap orang tua, tetapi pada anak sekolah dasar atau anak yang belum bersekolah yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja akan menimbulkan perkembangan emosional. Hal ini terjadi karena anak-anak akan turut terlibat dalam pekerjaan rumah tangga sehingga akan timbul pandangan dan sikap tentang keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di masa mendatang.

3. Sebagai wujud kebebasan

Kebebasan secara pribadi yang didapat oleh pasangan *dual-career* merupakan perkembangan kebebasan yang paling utama. Hal ini tidak hanya keuntungan pada salah satu pihak tetapi kepada keduanya sekaligus. Pada pasangan *dual-career* keduanya akan memungkinkan sama-sama menjadi pengatur urusan rumah tangga.⁴²

⁴¹ Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)," *Muwazah* 7, no. 2 (2016), doi:10.28918/muwazah.v7i2.516.hal.112

⁴² Nur Endah Januarti, "Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus Di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta)," *Dimensia* 4, no. 2 (2010): 19–54.hal.26

2.10.3. Tantangan Pasangan *Dual-Career*

Pasangan *dual-Career* dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentu dihadapkan oleh berbagai tantangan dan permasalahan, hal ini juga didukung dengan tuntutan tanggung jawab dan beban pekerjaan yang ada. Selanjutnya pasangan *dual-career* mempunyai konsekuensi baik itu berupa kemanfaat dan kerugian. Manfaat yang didapat pasangan *dual-career* yaitu pasangan siap secara ekonomi apabila terjadi hal-hal tertentu seperti pasangan di PHK dan salah satu pasangan meninggal dunia dan pasangan juga saling mengerti dan mendukung karena ikut merasakan dunia kerja. Kerugian yang didapatkan oleh pasangan yang bekerja adalah terdapat beban ganda istri yang bekerja sehingga dapat menimbulkan konflik, bentrokan tanggung jawab antara pekerjaan dan urusan rumah tangga.⁴³

Berikut dijelaskan lebih terperinci mengenai tantangan pada pasangan *dual-career*:

1. Terbatasnya waktu berkumpul dengan pasangan

Adanya tanggung jawab pekerjaan menjadikan waktu berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas. Sehingga dapat muncul rasa bersalah karena tidak dapat mempunyai waktu yang maksimal terhadap pasangan.⁴⁴Selanjutnya dampak negatif yang

⁴³ Vania Shavina Santri, Jane Savitri, and Jacqueline Tjandraningtyas, "Peran Kualitas Komunikasi Dan Keintiman Terhadap Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Dual Career Di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Serang" 6, no. 3 (2022): 315–28.hal.317

⁴⁴ Yusuf, "Keluarga Tradisional Dan Modern (Dual Career), Tipologi Dan Permasalahannya."hal.10

ditimbulkan dari terbatasnya waktu berkumpul dengan pasangan menyebabkan rendahnya kualitas dan kepuasan terhadap kehidupan pernikahan.⁴⁵

2. Lebih memprioritaskan pekerjaan salah satu pihak

Pekerjaan salah satu pasangan yang lebih dominan dan lebih dianggap menguntungkan menjadikan pekerjaan pasangan lainnya tidak dianggap terlalu penting. Sehingga timbul kecenderungan pada pekerjaan pasangan yang lebih menguntungkan yang mengakibatkan pasangan yang mempunyai pekerjaan yang dianggap biasa tersisihkan dan tidak mendapat apresiasi. Sehingga hal ini dapat menimbulkan rasa tidak dihargai oleh pasangan.

3. Timbulnya rasa tidak puas terhadap pasangan dalam urusan rumah tangga

Kesibukan pekerjaan menjadikan urusan rumah tangga menjadi tidak teratur. Hal ini sering terjadi pada perempuan karena mempunyai beban ganda antara urusan pekerjaan dan rumah tangga. Sehingga apabila pasangan suami istri tidak saling bekerja sama dalam urusan rumah tangga maka akan timbul ketidakpuasan terhadap pasangan. Ketidakpuasan

⁴⁵ Retno Pandan et al., "Gambaran Kepuasan Perkawinan Pada Istri Bekerja" 6, no. 1 (n.d.): 1–15.hal.2

terhadap pasangan dalam urusan rumah tangga akan berdampak pada timbulnya ketegangan dalam keluarga.

4. Timbulnya stress karena berubahnya kebiasaan

Tuntutan pekerjaan menjadikan kebiasaan kita sehari-hari menjadi berubah seperti seperti waktu istirahat menjadi terbatas, tidak mempunyai waktu bersantai, berekreasi dan kebiasaan spiritual. Sehingga hal ini dapat berdampak seperti merasa kehidupan menjadi jauh dari sumber kekuatan sebagai makhluk religius dan membuat kebutuhan rohani terganggu.

5. Terhambatnya komunikasi dengan pasangan

Pasangan *dual-career* sering terhambat dalam masalah komunikasi. Ketika mereka sudah lelah dalam urusan pekerjaan ketika pulang ke rumah terkadang timbul masalah dengan pasangan dan hal ini bertambah karena tidak segera diselesaikan karena lebih memilih saling diam dan tidak ada komunikasi. Sehingga hal ini dapat berdampak pada kualitas kepuasan perkawinan dan hubungan dengan pasangan menjadi goyah.⁴⁶

6. Ketidaksetiaan pasangan atau perselingkuhan

Pekerjaan yang lebih menyita waktu pasangan sehingga lebih banyak interaksi dengan rekan sejawat. Hal ini dapat menimbulkan rasa nyaman dan timbul rasa lain yang seharusnya

⁴⁶ Januarti, "Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus Di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta)."hal.28

tidak terjadi. Ketika hal ini terjadi akan timbul permasalahan dalam keluarga.⁴⁷ Ketika terjadi perselingkuhan maka rumah tangga tersebut akan rentan terhadap konflik karena kepercayaan terhadap pasangan berkurang dan dampak lebih parah adalah perceraian.⁴⁸

2.10.4. Komunikasi Pada Keluarga

Komunikasi sendiri mempunyai makna yaitu proses menyampaikan suatu informasi baik berupa gagasan dan perasaan seseorang dimana dalam penyampainya tidak hanya secara langsung dan tulisan melainkan bisa berupa bahasa tubuh dan ekspresi wajah seseorang.⁴⁹ Selanjutnya komunikasi dapat diartikan secara luas maupun sempit. Maksud komunikasi secara luas adalah metode yang menghubungkan segala hal yang ada di dunia. Sedangkan secara sempit komunikasi merupakan media untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi.⁵⁰

Pesan atau informasi merupakan hal pokok atau yang menjadi inti dari komunikasi. Pesan ini dapat berupa lambang, ide, gagasan, perilaku, sikap dan tindakan manusia. Selanjutnya hal-hal tadi juga bisa berupa kata-kata, angka-angka, benda-benda, gerak-gerik dan lain-lainya. Komunikasi dapat terjadi baik dalam diri

⁴⁷ Yusuf, "Keluarga Tradisional Dan Modern (Dual Career), Tipologi Dan Permasalahannya."hal.11

⁴⁸ Manna, Doriza, and Oktaviani, "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia."hal.17

⁴⁹ Dyatmika, *ILMU KOMUNIKASI*.hal.3

⁵⁰ Dyatmika.,*ILMU KOMUNIKASI*.hal.3

orang itu sendiri, antara dua orang orang dan terjadi pada banyak orang. Komunikasi pasti memiliki tujuan tertentu yang berarti komunikasi dilakukan berdasarkan kehendak atau keinginan dari orang yang berkomunikasi. Makna dari pesan atau informasi yang disampaikan ketika komunikasi bersifat subjektif dan kontekstual. Maksud dari bersifat subjektif yaitu pesan yang disampaikan atau yang diterima berdasarkan apa yang ia rasakan. Sedangkan pesan dalam komunikasi bermakna kontekstual berarti pesan yang diterima atau disampaikan berdasarkan dengan kondisi waktu, tempat dan suasana ketika seseorang berkomunikasi.⁵¹

Setiap manusia tentu dapat melakukan proses komunikasi. Namun dalam penyampaian tentu terdapat kendala sehingga tidak semua orang terampil dalam menyampaikan komunikasi sehingga terdapat cara-cara dalam berkomunikasi. Berikut merupakan jenis-jenis cara komunikasi :

1. Berdasarkan proses penyampaian pesan komunikasi dapat dibagi menjadi dua yaitu secara verbal dan nonverbal. Penyampaian secara verbal yaitu komunikasi secara lisan baik itu secara langsung bertatap muka atau terdapat jarak seperti melalui telepon. Sedangkan secara nonverbal adalah komunikasi dengan cara tertulis dalam menyampaikan pesan seperti berupa naskah, gambar atau foto.

⁵¹ Social Studies, “Jenis Jenis Komunikasi” 2 (2021): 29–37.hal.22

2. Berdasarkan perilaku dibagi menjadi tiga yaitu secara formal, informal dan non formal. Komunikasi secara formal yaitu komunikasi yang telah diatur tata caranya seperti dalam organisasi atau perusahaan. Selanjutnya komunikasi informal yaitu komunikasi dalam suatu organisasi atau perusahaan tapi tidak diatur secara resmi. Terakhir komunikasi non formal yaitu komunikasi yang tidak diatur dan tidak berkaitan dengan organisasi-organisasi formal, pemerintahan dan perusahaan.
3. Komunikasi berdasarkan kelangsungannya, yaitu dibagi menjadi dua yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung adalah komunikasi tanpa ada perantara baik itu berupa orang ketiga ataupun berupa media komunikasi sedangkan komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang membutuhkan perantara baik itu berupa orang ketiga ataupun berupa media komunikasi.⁵²

Selanjutnya komunikasi terjadi atas adanya hubungan sosial dalam masyarakat khususnya pada struktur terkecil dari masyarakat yaitu keluarga. Tidak maksimalnya komunikasi dalam keluarga akan menimbulkan dampak negatif dalam keluarga seperti timbulnya perselisihan dan pertengkaran dengan pasangan. Kualitas

⁵² Studies.hal 34

komunikasi yang baik akan menimbulkan dapat meningkatkan hubungan pasangan dan dapat mengatasi apabila terjadi sebuah permasalahan. Sedangkan apabila komunikasi pada pasangan suami istri tidak berkualitas maka hubungan pasangan akan mengalami gangguan dan akan menimbulkan konflik yang terus menerus terjadi.⁵³

Mengutip dari Mohamat Hadori dan Minhaji menurut Walgito komunikasi dalam keluarga harus dilakukan secara terbuka dan terjadi secara dua arah. Artinya dengan keluarga harus terbuka dan tidak ada yang disembunyikan. Selanjutnya harus terjadi komunikasi dua arah yaitu harus ada timbal balik dan rasa saling menerima antara anggota keluarga satu dengan lainnya. Jadi keterbukaan dan komunikasi dua arah harus diusahakan dalam dapat terciptanya hubungan keluarga yang harmonis dan anggota keluarga khususnya pada anak-anak mempunyai komunikasi yang baik, baik ketika berinteraksi dengan keluarga maupun dengan lingkungan sosial.⁵⁴

Melihat pentingnya komunikasi dalam keluarga maka diperlukan cara untuk mengolah dan mengatur komunikasi dalam keluarga. Cara individu untuk mengelola proses komunikasi dengan

⁵³ Santri, Savitri, and Tjandraningtyas, "Peran Kualitas Komunikasi Dan Keintiman Terhadap Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Dual Career Di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Serang."hal.317-318

⁵⁴ Hadori, "MAKNA KEBAHAGIAAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI."hal.10

individu lainya sehingga apa yang dimaksud dapat tercapai disebut sebagai manajemen komunikasi. Manajemen komunikasi dalam keluarga penting dilakukan karena manajemen komunikasi sebagai alat menyamakan persepsi, alat interaksi, koordinasi dan sebagai cara menjaga hubungan anggota keluarga sehingga dapat mencegah permasalahan dan perselisihan.⁵⁵

Mengutip dari Rina dan Rosmawati menurut Rogers sistem komunikasi adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat individu-individu yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu pola komunikasi. Selanjutnya untuk dapat memahami perilaku manusia dibutuhkan proses memahami dan mengamati hubungan-hubungan sosial dimana hubungan ini tercipta karena komunikasi interpersonal.⁵⁶ Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar pribadi baik antara dua orang atau lebih dimana terjadi secara langsung dan bertatap muka dan penyampaian pesan secara langsung.⁵⁷

Manajemen komunikasi dalam keluarga tidak terlepas dari komunikasi antar anggota keluarga. Dimana komunikasi dalam

⁵⁵ Yunitasari Yunitasari, "Manajemen Komunikasi Keluarga Inti (Studi Fenomenologi Keluarga Dengan Usia Pernikahan 20 Tahun Lebih)," *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 8, No. 2 (2022): 128–43, Doi:10.32509/Dinamika.V8i2.4067.hal.130

⁵⁶ Rina Dwi Wulandari, Rosmawati Rosmawati, and Rijalus Shalihin, "Upaya Meningkatkan Manajemen Komunikasi Dalam Rumah Tangga Serta Membangun Ketahanan Keluarga Di Era Covid 19," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 481–86, <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.869>.hal.484

⁵⁷ Citra Anggraini et al., "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 337–42, <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.hal.337

keluarga harus berjalan secara mendalam agar antar anggota keluarga dapat memahami kondisi anggota keluarga lainnya. Sehingga manajemen komunikasi dalam keluarga dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam keluarga, meminimalisir konflik dan sebagai sarana pemecahan konflik.⁵⁸

Selanjutnya dampak dari buruknya komunikasi dalam keluarga dapat berlanjut pada permasalahan yang lebih serius yaitu perceraian. Hal ini seperti pada jurnal yang berjudul “Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian” hasil penelitian dalam penelitian tersebut bahwa penyebab perceraian setelah masalah ekonomi adalah komunikasi yang buruk antar pasangan. Dalam jurnal tersebut juga menyebutkan 35% jurnal yang telah mereka teliti bahwa penyebab perceraian adalah komunikasi, dimana buruknya komunikasi dapat menimbulkan masalah yang lebih luas, seperti salah satu pasangan merasa tidak dihargai, merasa tidak dibutuhkan dan tidak ada tempat untuk berbagi.⁵⁹

Dalam penelitian lain yang berjudul “Strategi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir” menyebutkan bahwa strategi menjaga keharmonisan keluarga adalah dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anggota keluarga

⁵⁸ Wulandari, Rosmawati, and Shalihin, “Upaya Meningkatkan Manajemen Komunikasi Dalam Rumah Tangga Serta Membangun Ketahanan Keluarga Di Era Covid 19.”hal.484

⁵⁹ Manna, Doriza, and Oktaviani, “Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia.”hal.17

baik itu dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa dengan komunikasi yang baik akan menimbulkan keluarga yang saling percaya, terbuka dan harmonis.⁶⁰

Dengan demikian dalam rumah tangga perlu adanya cara mengelola komunikasi, agar hubungan antara setiap anggota keluarga dapat berjalan secara ideal. Hubungan yang baik antar anggota keluarga akan dapat menciptakan kondisi rumah tangga yang harmonis.



⁶⁰ Putri and Gutama, “STRATEGI PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA WANITA KARIR (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura).”hal.6

BAB III

KOMUNIKASI PASANGAN *DUAL-CAREER* DI DESA PLOSTOREJO

KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN

3.1. Gambaran Umum Desa Plosorejo

Desa Plosorejo merupakan desa yang terletak di kecamatan Tawangharjo, kabupaten Grobogan, provinsi Jawa Tengah. Desa ini berada di sebelah utara jalan Purwodadi Blora KM.8. Desa Plosorejo berasal dari akar kata “Ploso” yang berarti pohon plosa dan kata “Rejo” yang mempunyai makna makmur. Penamaan desa tersebut karena dulu di pusat pemerintahan desa terdapat banyak pohon plosa. Desa Plosorejo terdiri dari beberapa desa lama yaitu Desa Plosa senjayan, Desa Jetak dan Desa Bringin.¹

Desa Plosorejo secara geografis berada pada koordinat 07°17'13” lintang selatan dan 111°45'50” bujur timur. Desa Plosorejo ini mempunyai topografis dataran serta perbukitan. Desa ini mempunyai luas 1229 km² dan merupakan desa terluas ketiga di kecamatan Tawangharjo. Jarak desa Plosorejo ke ibu kota kecamatan sejauh 3,9 km, sedangkan untuk ke ibu kota kabupaten sejauh 9,6 km. Desa Plosorejo berbatasan dengan beberapa desa, berikut merupakan batas-batas desa Plosorejo :

- a. Sebelah Utara : Desa Tanggunharjo dan Desa Lebak
- b. Sebelah Selatan : Desa Jono dan Desa Mayahan
- c. Sebelah Timur : Desa Desa Pojok

¹ “Desa Plosorejo Tawangharjo Grobogan,” n.d., <https://plosorejo-grobogan.desa.id/berita/kategori/kegiatan-3315112008>.

d. Sebelah Barat : Desa Mayahan dan Desa Rejosari²

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk desa Plosorejo pada tahun 2024 mencapai 7.600 yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 3.775 (tiga ribu tujuh ratus tujuh puluh lima) jiwa dan perempuan 3.845 (tiga ribu delapan ratus empat puluh lima) jiwa.³ Berikut merupakan komposisi penduduk desa berdasarkan umur :

Table 3.1 Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Jumlah
0-4	602
5-9	561
10-14	612
15-19	562
20-24	652
25-29	573
30-34	599
35-39	664
40-44	564
45-49	498
50-54	465
55-59	484

² “Desa Plosorejo Tawangharjo Grobogan.”

³ Kecamatan Tawangharjo, “Tawangharjo District in Figures,” 2024.

55-59	440
60-64	328
65-69	187
70-74	128
75+	200

Selanjutnya berikut merupakan data penduduk berdasarkan status perkawinan di tahun 2024:

Table 3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Status	Jumlah	%
Belum Kawin	3.043	39,96%
Kawin	3968	52,11%
Cerai Hidup	197	2,59%
Cerai Mati	407	5,34%

Desa Plosorejo dipimpin seorang kepala desa yang bernama Bapak Pumbang Suryo Yuwono ST, dimana di desa tersebut terdapat 7 (tujuh) RW (Rukun Warga) atau dusun dan 40 (empat puluh) RT (Rukun Tetangga). Adapun tujuh dusun tersenut meliputi dusun Ploso, Jetak, Nuso, Keden, Penjalinan, Bringin dan Ngrimpi.

Desa Plosorejo merupakan desa berkembang dengan status indeks perkembangan desa 0,7056. Desa ini mempunyai potensi di bidang pertanian, peternakan dan UMKM. Di bidang pertanian berupa padi, jagung dan kacang

hijau, sedangkan di bidang peternakan berupa ternak ayam potong, sapi dan kambing. Untuk UMKM sendiri di desa Plosorejo berkembang industri mebel, dan olahan makanan ringan. Selanjutnya masyarakat desa Plosorejo sebagian besar bekerja di bidang pertanian, dilanjutkan di bidang perdagangan dan jasa, bidang jasa ini meliputi tukang bangunan, buruh pabrik, guru dan masih banyak lainnya.⁴

Kepercayaan masyarakat desa Plosorejo hampir sebagian besar beragama Islam, dilanjutkan sebagian kecil agama Katolik dan Kristen.⁵ Berikut merupakan data kepercayaan di desa Plosorejo :

Table 3.3 Data Penduduk Berdasarkan Kepercayaan

No	Agama	Jiwa
1.	Islam	7.576
2.	Kristen	7
3.	Katolik	15
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
6.	Konghuchu	0

⁴ “Desa Plosorejo Tawanghrjo Grobogan.”

⁵ “Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan,” n.d., <https://dispendukcapil.grobogan.go.id/>.

3.2. Pasangan *Dual-Career Family* di Desa Plosorejo

Kondisi yang didapatkan oleh peneliti mengenai perkawinan di desa Plosorejo pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023 terjadi 68 perkawinan sedangkan tahun 2024 ada 77 perkawinan.⁶ Sedangkan untuk perceraian tidak ada data pasti jumlah pasangan yang bercerai hanya ada data berdasarkan status perkawinan, dimana tahun 2024 mengalami kenaikan jumlah penduduk dengan status cerai hidup. Pada tahun 2023 penduduk desa Plosorejo yang berstatus cerai hidup ada 184 jiwa, sedangkan pada tahun 2024 ada 197.⁷ Penyebab pasti perceraian pasangan di desa Plosorejo tidak ada yang menyebutkan secara pasti namun untuk di kabupaten Grobogan sendiri penyebab perceraian yang paling mendominasi menurut BPS yaitu faktor ekonomi, pertengkaran terus menerus dan meninggalkan salah satu pihak.⁸

Selanjutnya mengenai pasangan *dual-career* di desa Plosorejo cukup beragam, hal ini berupa pekerjaan yang beragam mulai dari pasangan yang mempunyai profesi sama dan pasangan dengan profesi yang berbeda. Selain dari segi pekerjaan juga beragam dari segi usia perkawinan mulai dari usia di bawah sepuluh tahun hingga puluhan tahun. Namun ditemukan juga beberapa

⁶ “Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa.”

⁷ “Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan,” n.d., <https://dispendukcapil.grobogan.go.id/>.

⁸ “Jumlah Perceraian Menurut Faktor Penyebab Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah,” n.d., <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTAyIzI=/jumlah-perceraian-menurut-kabupaten-kota-dan-faktor-di-provinsi-jawa-tengah.html>.

persamaan ketika melakukan penelitian dari beberapa hal seperti alasan menjadi pasangan yang sama-sama bekerja dan lain sebagainya.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti berhasil melakukan penelitian terhadap tujuh pasangan *dual-career* di desa Plosorejo. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara oleh peneliti terhadap pasangan *dual-career* di desa Plosorejo:

Table 3.4 Identitas Responden

No	Nama	Pekerjaan	Usia Perkawinan
1.	Nur Udin Fuad (29 Tahun)	Wiraswasta	7 Tahun
	Shofiana Haryati (28 Tahun)	Perawat	
2.	Ahmad Saerodli (41)	Guru	11 Tahun
	Maya Shofa (32)	Guru	
3.	Sugianto (39 Tahun)	Wiraswasta	13 Tahun
	Sri Wahyu Ningsih (30 Tahun)	Karyawan Swasta	
4	Agus Irawan (41 Tahun)	Karyawan Swasta	18 Tahun
	Istiqomah (34 Tahun)	Karyawan Swasta	

5.	Rudi Rusprianto (50 Tahun)	Wiraswasta	21 Tahun
	Nunik Tri Haryanti (49 Tahun)	Perawat PNS	
6.	Sri Sanjaya (59 Tahun)	Guru PNS	23 Tahun
	Nanik Sanjaya (53 Tahun)	Guru	
7.	Riyanto (46 Tahun)	Wiraswasta	24 Tahun
	Ratna Sugiarti (41 Tahun)	Guru	

Adanya pasangan *dual-career* di desa Plosorejo bukan terjadi begitu saja, dimana sebelumnya pola keluarga di desa tersebut kebanyakan pola keluarga tradisional yaitu suami menjadi kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengatur urusan domestik dalam rumah tangga. Para warga kebanyakan bekerja di sektor pertanian, perantauan di luar kota dan sebagian kecil di sektor pemerintahan. Namun seiring perkembangan zaman pola kehidupan masyarakat di desa Plosorejo berubah dimana yang semula pola keluarga didominasi keluarga tradisional mulai bermunculan pola keluarga modern dengan adanya pasangan *dual-career*. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan masyarakat meningkat, makin terbukanya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam di sekitar desa Plosorejo dan khususnya di kabupaten Grobogan. Selain itu adanya tuntutan ekonomi dan

gaya hidup menjadikan tidak hanya suami yang bekerja tetapi istri turut bekerja agar meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

Selanjutnya, secara lebih rinci dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti alasan yang menjadi dasar oleh beberapa pasangan *dual-career* adalah faktor ekonomi seperti apa yang dikatakan wawan sebagai narasumber “alasanya karena perekonomian karena perbulanya kalau satu saja yang bekerja tidak cukup untuk saat ini sehingga istri membantu bekerja”.⁹ Selain itu dari hasil wawancara juga ada beberapa keluarga dengan alasan yang sama, dimana sebenarnya pada awal mula hanya suami yang bekerja namun karena kebutuhan hidup terus meningkat maka tidak cukup hanya bergantung dari hasil kerja suami sehingga istri juga turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dari hal dapat kita ketahui bahwa sebagian keluarga di desa Plosorejo merupakan keluarga menengah ke bawah sehingga harus berusaha lebih untuk dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Selain karena tuntutan ekonomi juga sebagai saling melengkapi ekonomi keluarga, artinya keluarga itu sudah pada taraf yang cukup dimana hasil kerja suami sudah dapat mencukupi akan tetapi ingin meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Sri Sanjaya dalam wawancara “untuk saling melengkapi dalam urusan ekonomi dan kedudukan kita di masyarakat”. Dari istri beliau Nanik, beliau juga mengatakan hal yang sama “karena untuk menambah penghasilan keluarga sehingga tidak hanya dari

⁹ “Hasil Wawancara Bapak Agus Irawan Dan Ibu Istiqomh.”

suami aja agar ekonomi lebih baik”.¹⁰ Dari hal tersebut sebagian keluarga merupakan keluarga mempunyai ekonomi yang cukup stabil, namun karena ingin taraf kehidupan meningkat maka yang berkarir dan bekerja tidak hanya suami namun istri juga ikut berkarir.

Selanjutnya hal yang menjadi alasan pasangan *dual-career* adalah karena sebelum menikah sang istri sudah bekerja. Seperti yang diungkapkan Udin “karena istri sebelum menikah sudah bekerja dan masih terikat kontrak kerja jadi nggk bisa keluar begitu saja, sampai akhirnya *kepincut* sampai sekarang”. Hal ini juga terjadi karena istri beliau mempunyai tingkat pendidikan tinggi, dimana lulusan D3 Keperawatan sehingga sudah mempunyai pekerjaan sebelum menikah.¹¹

Selain itu ada yang juga beralasan karena pendidikan dan bentuk pengabdian hal ini disampaikan Maya yaitu beliau mengatakan :

“sebenarnya bukan pilihan ya akan tetapi karena memang kita dipertemukan pada saat itu saya menempuh S1 Pendidikan Guru beliau juga sama dan sempat saya itu berhenti dulu jadi tidak mengajar dulu karena beliau pengen saya mengurus anak-anak dan rumah tangga setelah itu tahun 2019 saya dibutuhkan di MTS untuk mengajar jadi beliau memberi izin karena bukan pilihan sebenarnya untuk sama-sama bekerja agar imbang antara urusan ekonomi dan rumah tangga tapi ternyata dibutuhkan karena memang tujuan kami hidup bukan cuma untuk e senang-senang bukan cuma untuk apapun tapi memang dididik untuk bisa berjuang di jalan Allah dan kebetulan saat itu dibutuhkan untuk ngajar di MTS Nurul Amin itu ikhlas gak ikhlas mau gak mau *bismillah* jadi saat itu saya sama-sama terjun disitu sama suami”

¹⁰ “Hasil Wawancara Bapak Sri Sanjaya Dan Ibu Nanik Sanjaya.”

¹¹ “Hasil Wawancara Bapak Nur Udin Fuad Dan Ibu Shofiana Haryati.”

Hal ini terjadi pada pasangan Maya dan Rodli dimana keduanya mempunyai taraf pendidikan tinggi yaitu sama-sama lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. Sehingga hal yang menjadi alasan menjadi pasangan *dual-career* adalah pendidikan dan berjuang di jalan Allah SWT.¹²

Berdasarkan hasil wawancara kepada tujuh pasangan *dual-career* di desa Plosorejo, rata-rata mereka mempunyai usia pernikahan cukup lama dan di atas sepuluh tahun. Hanya ada satu pasangan mempunyai usia pernikahan di bawah sepuluh tahun yaitu pasangan Udin dan Shofi dimana usia pernikahan mereka baru berusia 7 tahun, sedangkan usia pasangan lainnya diatas sepuluh tahun bahkan ada yang diatas 20 tahun. Selain itu terdapat perbedaan dimana ada pasangan *dual-career* yang salah satu pasangannya khususnya sang istri berkarir dari sebelum menikah dan ada juga setelah menikah. Pasangan yang berkarir sesudah menikah ada lima pasangan Wawan dan Isti, Sanjaya dan Nanik, Sugiarto dan Naning, Rodli dan Maya, Yanto dan Ratna. Sedangkan yang berkarir sebelum menikah hanya ada dua pasangan yaitu pasangan Udin dan Shofi dan pasangan Rudi dan Nunik.

Mengenai keharmonisan rumah tangga untuk pasangan yang sudah berkarir dari sebelum pernikahan tidak ada perubahan. Sedangkan untuk pasangan yang berkarir satau bekerja setelah menikah, berdasarkan hasil wawancara ada yang mengatakan ada perubahan keharmonisan rumah tangga dan ada yang mengatakan tidak ada perubahan keharmonisan rumah tangga. Seperti pada pasangan Naning dan Sugiarto dari Naning mengatakan “ya ada,

¹² “Hasil Wawancara Bapak Ahmad Saerodli Dan Ibu Maya Shofa.”

yang awalnya itu kan waktu luang lebih banyak untuk keluarga sekarang berubah waktunya terbatas”.¹³ Dari perkataan tersebut dapat diketahui bahwa ada perubahan keharmonisan rumah tangga karena terbatasnya waktu berkumpul dengan anggota keluarga. Sedangkan sebagian besar pasangan lainnya mengatakan tidak ada perubahan baik ketika sebelum menjadi pasangan *dual-career* ataupun sesudahnya. Seperti yang dikatakan Maya “*Alhamdulillah* tidak ada, karena kita sama-sama menjaga komunikasi”.¹⁴

Dalam kehidupan rumah tangga pada pasangan *dual-career* tentu terdapat tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Tantangan pertama yang dihadapi yaitu terbatasnya waktu berkumpul dengan keluarga hal ini disampaikan hampir seluruh pasangan yang peneliti wawancara. Seperti yang disampaikan Sanjaya “tantangannya waktu ya karena kerja dari pagi sampai sore punya kesibukan sendiri-sendiri jadi komunikasi kurang ya”.¹⁵ Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tantangan yang dihadapi terbatasnya waktu berkumpul dengan anggota keluarga sehingga terkadang komunikasi menjadi terganggu.

Tantangan selanjutnya yang dihadapi pasangan *dual-career* adalah membagi waktu antara urusan pekerjaan dan urusan rumah tangga. Hal ini disampaikan oleh Maya “tantangannya antara membagi waktu saat kerja antara ngurus anak, ngurus rumah karena semuanya harus dikerjakan sendiri “. ¹⁶ Selain itu para narasumber juga mengatakan bahwa terkadang karena kelelahan

¹³ “Hasil Wawancara Bapak Sugiarto Dan Ibu Sri Wahyu Ningsih.”

¹⁴ “Hasil Wawancara Bapak Ahmad Saerodli Dan Ibu Maya Shofa.”

¹⁵ “Hasil Wawancara Bapak Sri Sanjaya Dan Ibu Nanik Sanjaya.”

¹⁶ “Hasil Wawancara Bapak Ahmad Saerodli Dan Ibu Maya Shofa.”

akibat kesibukan pekerjaan mengakibatkan pekerjaan rumah tangga menjadi terbengkalai dan terganggu. Hal ini salah satunya seperti yang disampaikan Naning “ya mungkin kaya sama anak terbatas kumpul sama anak sama suami buat ngobrol kumpul gitu mba, terus tu kadang pekerjaan rumhan tangga kayak bersih-bersih masak agak gak keurus”. Selain menyebabkan urusan rumah tangga terbengkalai kelelahan akibat kesibukan pekerjaan terkadang dapat menimbulkan konflik seperti yang disampaikan Nunik “ya konflik pasti ada, penyebabnya mungkin karena capek kerja terus gak di bantu saat mengerjakan urusan rumah tangga”.¹⁷

Dari tantangan yang dihadapi oleh pasangan *dual-career* diatas tentu harus ada cara atau strategi dalam mengelola komunikasi dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Sehingga rumah tangga pada pasangan *dual-career* dapat berlangsung secara harmonis dan minim konflik.

3.3. Komunikasi Pasangan *Dual-Career* Di Desa Plosorejo

Hal yang menjadi permasalahan utama pasangan *dual-career* adalah waktu yang terbatas dengan pasangan sehingga kemungkinan komunikasi dengan pasangan juga menjadi terbatas. Sehingga dibutuhkan cara mengatur dan mengelola komunikasi dengan pasangan atau keluarga. Berikut merupakan cara mengelola komunikasi pasangan *dual-career* di desa Plosorejo :

3.5 Tabel Komunikasi Pasangan *Dual-Career* Desa Plosorejo

Nama Keluarga	Komunikasi	
	Waktu dan Media	Penyelesaian Konflik

¹⁷ “Hasil Wawancara Bapak Rudi Rusprianto Dan Ibu Nunik Tri Haryanti.”

Nur Udin Fuad dan Shofiana Haryati	Ketika waktu istirahat bekerja menghubungi pasangan dengan media komunikasi berupa <i>handphone</i> melalui pesan suara dan pesan singkat. Ketika di rumah berusaha berkomunikasi intens dalam berbagai kegiatan bersama keluarga.	Saling terbuka satu sama lain
Ahmad Saerodli dan Maya Shofa	Ketika bekerja berusaha ketika waktu luang menghubungi baik lewat pesan singkat atau pesan suara. Begitupula ketika ada di rumah berusaha untuk ngobrol dengan intens dengan pasangan baik ketika nonton televisi dan sebagainya.	Dengan menahan emosi dan bermusyawarah
Sugianto dan Sri Wahyu Ningsih	Berusaha ketika bekerja ada waktu istirahat berusaha mengirim pesan atau pesan suara dan ketika di rumah seperti saat	Bermusyawarah dan terbuka terhadap pasangan

	pulang kerja atau libur ngobrol bersama sambil nonton TV kalau misal ada waktu lebih lama pergi liburan atau makan di luar.	
Agus Irawan dan Istiqomah	Dengan selalu mengabari baik lewat pesan singkat atau suara ketika bekerja dan ketika sedang dirumah atau saat libur kerja memaksimalkan waktu berkumpul dengan keluarga seperti ngobrol bersama dengan ketika nonton TV atau pergi keluar liburan	Berusaha membicarakannya dan terbuka
Rudi Rusprianto dan Nunik Tri Haryanti	Komunikasi dengan cara kalau di rumah saat tidak bekerja ngobrol dengan pasangan dan anak selain itu juga berkebun bersama dan ketika bekerja berusaha ketika waktu istirahat memberi kabar lewat pesan singkat atau pesan suara.	Cara berkomunikasi dengan pasangan tentang permasalahan yang menyebabkan kesalahan pahaman sampai jelas

Sri Sanjaya dan Nanik Sanjaya	Menjaga komunikasi dengan mengabari melalui pesan singkat atau pesan suara. Selain itu ketika di rumah berusaha membangun komunikasi secara intens dan hangat dengan pasangan.	Mendengarkan satu sama lain, jujur dan berembuk
Riyanto dan Ratna Sugiarti	Mengelola komunikasi keduanya berusaha untuk selalu berkabar baik lewat pesan singkat atau pesan suara. Kalau sedang bersama dan bertatap muka selalu mencoba ngobrol hal-hal ringan.	Berusaha terbuka dan berembuk bersama pasangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa komunikasi pasangan *dual-career* di desa Plosorejo di tengah kesibukan bekerja adalah dengan cara ketika ada waktu istirahat bekerja selalu menghubungi pasangan melalui media komunikasi berupa handphone. Hal ini dengan cara mengirim pesan singkat dan pesan suara melalui *whatsapp*. Hal yang dibicarakan seperti menanyai kabar pasangan atau bercerita apa saja yang dilalui pada hari ini. Hal ini salah satunya disampaikan oleh Nunik “ya kalau dirumah harus disempatkan untuk kumpul ngobrol sama anak dan suami terus berkebun nanti kalau ketika bekerja waktu

istirahat bisa komunikasi lewat hp tanya tadi ngapain aja kerjanya gimana gitu”.¹⁸

Selanjutnya cara memaksimalkan komunikasi dengan anggota keluarga ketika di rumah adalah membangun komunikasi secara intens seperti ketika nonton televisi bersama anggota keluarga, makan bersama dan ketika berkebun. Selain itu topik yang dibahas berupa apa saja kegiatan hari ini dan kegiatan besok yang akan datang dan rencana masa depan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Nanik “ya baik dan terbuka, jadi kita saling cerita ketika kumpul keluarga ada pasangan ada anak seperti kegiatan apa saja yang berjalan hari ini dan kegiatan besok yang akan datang”.¹⁹ Terkait hal tersebut Udin juga menyampaikan “kalau di rumah kami selalu mebahas rencana kedepan, kalau saat bekerja kami sempatkan menghubungi sekadar mengingatkan makan”.²⁰ Selanjutnya agar komunikasi di rumah berjalan maksimal dan intens yaitu ketika ngobrol dengan pasangan atau anggota keluarga lainnya dengan cara dilarang sambil bermain *handphone*. Hal ini disampaikan oleh Maya “*alhamdulillah* punya dan ketika kita kumpul dan ngobrol bersama ya kita nikmati ya untuk gadget hp kita taruh semua gak boleh pakai sama sekali sambil kita nonton TV sama-sama”.²¹

Pasangan *dual-career* juga rentan akan adanya konflik dalam keluarga. Hal ini bisa berupa adanya kesalah pahaman dengan pasangan dan salah

¹⁸ “Hasil Wawancara Bapak Rudi Rusprianto Dan Ibu Nunik Tri Haryanti.”

¹⁹ “Hasil Wawancara Bapak Sri Sanjaya Dan Ibu Nanik Sanjaya.”

²⁰ “Hasil Wawancara Bapak Nur Udin Fuad Dan Ibu Shofiana Haryati.”

²¹ “Hasil Wawancara Bapak Ahmad Saerodli Dan Ibu Maya Shofa.”

persepsi dengan pasangan ketika bekerja. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan dengan cara berembuk atau bermusyawarah dengan pasangan dan mencoba untuk terbuka tentang masalah yang dihadapi. Selain itu mencoba untuk menjelaskan dengan jelas terhadap pasangan mengenai permasalahan atau kesalah pahaman yang terjadi. Hal ini seperti yang disampaikan Maya “kalau kami jika ada permasalahan terlebih dahulu diam, untuk mengontrol emosi agar tidak terjadi perselisihan atau pertengkaran nah baru kemudian kalau *mood* sudah baik baru kita bicarakan bersama dan kembali buka komunikasi”.²² Dari Nunik juga menyampaikan “diselesaikan dengan cara berkomunikasi dengan pasangan tentang permasalahan yang menyebabkan kesalahan pahaman sampai jelas sehingga tidak terjadi kesalah pahaman lagi”.²³

3.4. Strategi Pasangan *Dual-Career* Di Desa Plosorejo Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara strategi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga pasangan *dual-career* di desa Plosorejo sebagai berikut :

3.6 Strategi Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan *Dual-Career* Desa Plosorejo

No	Nama Keluarga	Strategi Keharmonisan Rumah Tangga
1.	Nur Udin Fuad dan Shofiana Haryati	Saling memahami Memaksimalkan waktu senggang untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan pasangan

²² “Hasil Wawancara Bapak Ahmad Saerodli Dan Ibu Maya Shofa.”

²³ “Hasil Wawancara Bapak Rudi Rusprianto Dan Ibu Nunik Tri Haryanti.”

		Membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga Menjaga Komitmen
2.	Ahmad Saerodli dan Maya Shofa	Saling mendukung pekerjaan pasangan Memaksimalkan waktu luang untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan pasangan Saling terbuka mengenai perasaan kepada pasangan Membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga Berbagi tugas dalam urusan rumah tangga Menjaga komitmen Membatasi berinteraksi dengan lawan jenis di tempat kerja
3.	Sugianto dan Sri Wahyu Ningsih	Saling mendukung pekerjaan pasangan Berbagi tugas dalam pekerjaan rumah tangga Saling menghargai Saling percaya dengan pasangan
4.	Agus Irawan dan Istiqomah	Saling mendukung pekerjaan pasangan Memaksimalkan waktu luang untuk berkumpul dan membangun komunikasi dengan anggota keluarga Saling menghargai Menjaga komitmen
5.	Rusi Rusprianto dan Nunik Tri Hayanti	Saling mendukung pekerjaan pasangan Saling menghargai antar pasangan Memaksimalkan waktu luang untuk berkumpul dan membangun komunikasi dengan anggota keluarga

		Membagi waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah tangga Membatasi berinteraksi dengan lawan jenis
6.	Sri Sanjaya dan Nanik Sanjaya	Saling mendukung pekerjaan pasangan Saling menghargai pasangan Memaksimalkan waktu luang untuk berkumpul dan membangun komunikasi dengan anggota keluarga Berbagi tugas dalam pekerjaan rumah tangga Saling percaya
7.	Riyanto dan Ratna Sugiarti	Saling mendukung pekerjaan pasangan Saling menghargai pasangan Memaksimalkan waktu luang untuk berkumpul dan membangun komunikasi dengan anggota keluarga Membatasi berinteraksi dengan lawan jenis

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa strategi pasangan *dual-career* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga secara umum yaitu, yang pertama dengan saling mendukung pekerjaan pasangan hal ini salah satunya disampaikan oleh Sanjaya “saling mendukung ya tidak hanya pekerjaan saya pekerjaan istri ya saya dukung”. Selanjutnya cara menjaga keharmonisan rumah tangga adalah dengan saling membantu dan berbagi tugas dalam pekerjaan rumah tangga hal ini seperti yang disampaikan Nanik “saling membantu kayak semisal saya bekerja ada pekerjaan rumah tangga yang belum selesai

dibantu oleh bapak dan berusaha mengerjakan kewajiban sebagai istri seperti masak dan lain-lain.²⁴

Selain saling mendukung pekerjaan pasangan dan saling berbagi urusan rumah tangga para pasangan *dual-career* di desa Plosorejo menjaga keharmonisan rumah tangga dengan saling menghargai pasangan hal ini seperti dari pihak istri selalu bersyukur dengan nafkah yang diberikan suami hal ini seperti yang disampaikan Ratna “ya menerima lah nafkah yang diberikan ya di syukuri”.²⁵ Selain itu bentuk menghargai dari pihak suami adalah selalu berusaha menerima apa yang dimasak istri dan memujinya seperti yang disampaikan bapak Sanjaya “kalau tentang makanan atau masakan tidak pernah mengeluh kepada istri yang sudah berusaha untu memasak makanan saya tetap puji enak gitu”.²⁶

Para pasangan *dual-career* juga menjaga keharmonisan rumah tangga dengan menjaga komunikasi dengan pasangan. Seperti ketika istirahat bekerja saat bekerja saling menghubungi dengan pasangan melalui media komunikasi. Selain itu ketika di rumah berusaha memaksimalkan waktu dengan anggota keluarga dengan berkumpul, ngobrol dan pergi keluar untuk rekreasi atau sekedar makan di luar. Hal ini salah satunya disampaikan oleh Wawan “selalu berkomunikasi disaat di rumah dan ketika disaat istirahat bekerja telfon dan kalau libur sering ngajak untuk jalan keluar dengan anggota keluarga”.²⁷

²⁴ “Hasil Wawancara Bapak Sri Sanjaya Dan Ibu Nanik Sanjaya.”

²⁵ “Hasil Wawancara Bapak Riyanto Dan Ibu Ratna Sugiarti.”

²⁶ “Hasil Wawancara Bapak Sri Sanjaya Dan Ibu Nanik Sanjaya.”

²⁷ “Hasil Wawancara Bapak Agus Irawan Dan Ibu Istiqomh.”

Dalam membagi waktu antara pekerjaan di tempat kerja dan di rumah mereka berusaha untuk menyelesaikan urusan pekerjaan di tempat kerja dan tidak membawanya pulang ke rumah. Sehingga ketika di rumah bisa berinteraksi dengan anggota keluarga secara intens dan maksimal. Hal ini salah satunya disampaikan oleh Maya “sebisa mungkin pekerjaan di kantor atau tempat kerja tetap dikerjakan di kantor dan tidak dibawa pulang agar tidak mengganggu waktu untuk bersama pasangan dan keluarga”.²⁸ Selanjutnya para pasangan *dual-career* di desa Plosorejo ketika dihadapkan pada ketidakpuasan pasangan mereka dengan cara mencoba saling mengerti serta mengingatkan dengan cara ngobrol kira-kira apa yang diinginkan pasangan, apa yang disukai dan tidak disukai pasangan. Hal ini salah satunya disampaikan Naning “ya kita saling ngobrol aja *sak umpamanya* ada yang gak disukai dari pasangan kita”.²⁹

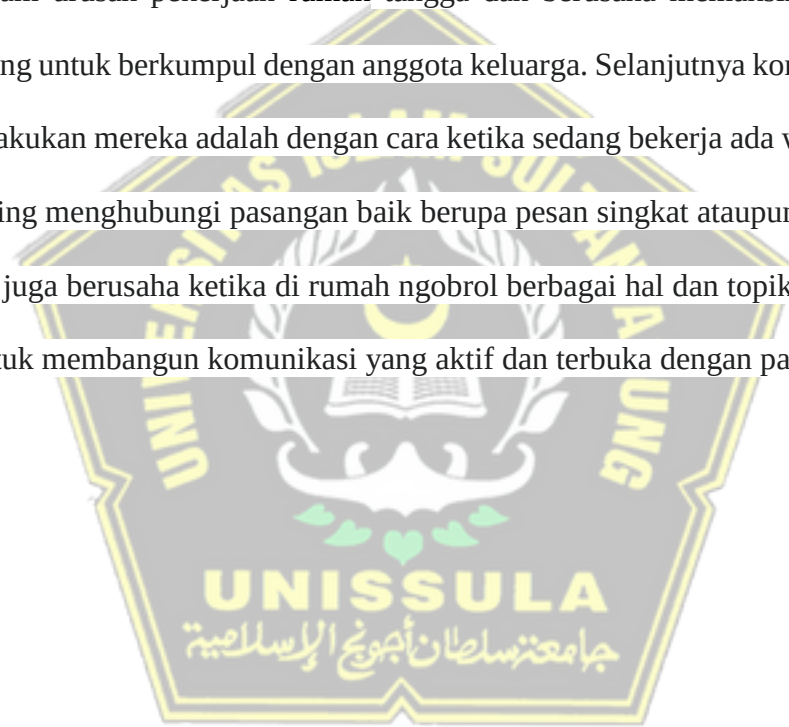
Selanjutnya ketika di tempat kerja pasangan *dual-career* mempunyai kemungkinan lebih sering berinteraksi teman sejawat sehingga dihadapkan pada ujian kesetiaan dengan pasangan. Dari hasil wawancara yang telah didapatkan pasangan *dual-career* di desa Plosorejo dalam menjaga kesetiaan dengan pasangan dengan cara saling menjaga komitmen dengan pasangan dan membatasi berinteraksi dengan lawan jenis. Hal ini salah satunya disampaikan Maya “ya menjaga komitmen dengan pasangan serta membatasi pertemanan dengan lawan jenis gitu *mba*”.³⁰

²⁸ “Hasil Wawancara Bapak Ahmad Saerodli Dan Ibu Maya Shofa.”

²⁹ “Hasil Wawancara Bapak Sugiarto Dan Ibu Sri Wahyu Ningsih.”

³⁰ “Hasil Wawancara Bapak Ahmad Saerodli Dan Ibu Maya Shofa.”

Dari wawancara yang telah dilakukan pada 7 (Tujuh) pasangan *dual-career* di desa Plosorejo bahwa tantangan besar yang dihadapi pasangan *dual-career* adalah terbatasnya waktu berkumpul dengan anggota keluarga, terbengkalainya pekerjaan rumah tangga dan terkadang timbul konflik karena sudah lelah dengan urusan pekerjaan. Dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dengan cara saling mendukung pekerjaan pasangan, saling membantu dalam urusan pekerjaan rumah tangga dan berusaha memaksimalkan waktu luang untuk berkumpul dengan anggota keluarga. Selanjutnya komunikasi yang dilakukan mereka adalah dengan cara ketika sedang bekerja ada waktu istirahat saling menghubungi pasangan baik berupa pesan singkat ataupun suara. Selain itu juga berusaha ketika di rumah ngobrol berbagai hal dan topik dan berusaha untuk membangun komunikasi yang aktif dan terbuka dengan pasangan.



BAB IV

**ANALISIS KOMUNIKASI PASANGAN *DUAL-CAREER* DI DESA
PLOSOREJO KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN
GROBOGAN DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pasangan *dual-career* di desa Plosorejo. Hasil wawancara ini akan dianalisis dengan teori-teori yang ada di bab dua mengenai keharmonisan rumah tangga dan komunikasi pasangan *dual-career*. Berikut merupakan analisis dalam penelitian ini :

4.1. Analisis Komunikasi Pasangan *Dual-Career* di Desa Plosorejo

Komunikasi pada pasangan *dual-career* di desa Plosorejo di tengah kesibukan bekerja adalah dengan cara ketika ada waktu istirahat bekerja selalu menghubungi pasangan melalui media komunikasi berupa *handphone*. Hal ini dengan cara mengirim pesan singkat dan pesan suara melalui *whatsapp*. Komunikasi yang dijalankan tersebut jika berdasarkan jenis penyampaiannya adalah jenis verbal ketika melalui pesan suara. Sedangkan ketika melalui pesan singkat atau secara tekstual maka ini disebut komunikasi non verbal. Jika berdasarkan kelangsungannya maka komunikasi ini dinamakan komunikasi tidak langsung karena menggunakan perantara media komunikasi.

Selanjutnya cara memaksimalkan komunikasi dengan anggota keluarga ketika di rumah adalah membangun komunikasi secara intens seperti ketika nonton televisi bersama anggota keluarga, makan bersama dan ketika berkebun. Selain itu topik yang dibahas berupa apa saja kegiatan hari ini dan kegiatan

besok yang akan datang dan rencana masa depan. Selanjutnya agar komunikasi di rumah berjalan maksimal dan intens yaitu ketika ngobrol dengan pasangan atau anggota keluarga lainnya dengan cara dilarang sambil bermain handphone. Hal-hal tadi menunjukkan bahwa bahwa komunikasi interpersonal terjadi di dalam keluarga pasangan *dual-career* di desa Plosorejo. Sehingga di dalam keluarga terdapat rasa saling memahami antar pasangan.

Pasangan *dual-career* juga pasti juga dihadapkan pada timbulnya konflik dalam keluarga. Hal ini bisa berupa adanya kesalah pahaman dengan pasangan dan salah persepsi dengan pasangan ketika bekerja. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan dengan cara berembuk atau bermusyawarah dengan pasangan dan mencoba untuk terbuka tentang masalah yang dihadapi. Selain itu mencoba untuk menjelaskan dengan jelas terhadap pasangan mengenai permasalahan atau kesalah pahaman yang terjadi. Sehingga dapat diketahui bahwa komunikasi pada pasangan *dual-career* di desa Plosorejo ketika terjadi konflik dapat berjalan secara terbuka dan keduanya terlibat dengan cara musyawarah. Selain itu diantara keduanya juga terlibat komunikasi secara mendalam sehingga antar anggota keluarga dapat memahami kondisi anggota keluarga lainnya dan dapat mencegah konflik dikemudian hari.

Adanya upaya berembuk atau bermusyawarah dengan pasangan dan mencoba untuk terbuka ketika terjadi konflik dalam kehidupan rumah tangga, hal ini merupakan salah satu ajaran Islam ketika terjadi sebuah konflik. Musyawarah dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan berbagai pihak untuk dapat bertanggung jawab atas persoalan yang mereka hadapi, kemudian

memberikan kesempatan berbagai pihak yang sedang menghadapi konflik untuk dapat mengemukakan pendapatnya sehingga mendapatkan keputusan dan jalan keluar dengan kerelaan semua pihak. Hal ini seperti yang diajarkan Rasulullah ketika dihadapkan oleh berbagai permasalahan dalam masyarakat khususnya permasalahan keluarga dengan menyelesaikannya melalui jalan musyawarah. Dalam Al-Qur'an juga menerangkan bahwa apapun yang menyangkut kebaikan baik itu berupa urusan rumah tangga, ekonomi, politik dan sosial harus diselesaikan secara musyawarah.

Dengan adanya pengelolaan komunikasi yang baik pada pasangan *dual-career* ini dapat menjadikan jalan agar kehidupan rumah tangga dapat mencapai tujuan pernikahan yaitu membentuk rumah tangga yang kekal dimana di dalamnya terdapat kebahagiaan, keharmonisan, kasih sayang, ketentraman, cinta, kesejahteraan dan ketaatan kepada Allah SWT. Selain itu komunikasi juga menjadi hal penting dalam membangun atau menjaga keharmonisan rumah tangga karena salah satu indikator dari keharmonisan rumah tangga adalah komunikasi, dimana di dalam keluarga tersebut harus menjalankan fungsi komunikasinya. Fungsi komunikasi ini ketika keluarga bisa menjadi tempat bercerita dan tempat berkeluh kesah bagi setiap anggota keluarganya.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan komunikasi dapat mendatangkan kemanfaatan dalam sebuah kehidupan rumah tangga. Dalam Al Qur'an juga terdapat contoh bagaimana komunikasi antar pasangan suami istri hal ini terdapat surat at Tahrim ayat 3-4 :

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَرْوَاحِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضُهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ إِنَّ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ

3. (Ingatlah) ketika Nabi membicarakan secara rahasia suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsah). Kemudian, ketika dia menceritakan (peristiwa) itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahunya (kejadian ini) kepadanya (Nabi), dia (Nabi) memberitahukan (kepada Hafsah) sebagian dan menyembunyikan sebagian yang lain. Ketika dia (Nabi) memberitahukan (pembicaraan) itu kepadanya (Hafsah), dia bertanya, “Siapa yang telah memberitahumu hal ini?” Nabi menjawab, “Yang memberitahuku adalah Allah Yang Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”⁴ Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, sungguh hati kamu berdua telah condong (pada kebenaran) dan jika kamu berdua saling membantu menyusahkannya dia (Nabi), sesungguhnya Allahlah pelindungnya. Demikian juga Jibril dan orang-orang mukmin yang saleh. Selain itu, malaikat-malaikat (juga ikut) menolong.¹

Dari ayat diatas memberikan pedoman bahwa ketika berkomunikasi dalam hubungan suami istri yaitu dengan cara selalu berusaha meluangkan waktu agar dapat berkomunikasi, baik ketika terjadi permasalahan dan mencari sebuah solusi ataupun hanya sekadar berbagi cerita dengan pasangan. Hal ini sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika meluangkan waktunya untuk berkomunikasi atau berdialog dengan istrinya yang bernama Hafsah. Bukan hanya sekadar meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi tetapi juga harus mengetahui cara atau adab dalam berkomunikasi seperti memilih kalimat yang tidak menyinggung perasaan pasangan. Seperti ketika menegur atau mengingatkan hal ini harus dilakukan

¹ Al Qur'an Al Karim (Kementrian Agama Republik Indonesia).

tetapi juga harus memperhatikan bagaimana proses penyampaianya agar tidak menyinggung perasaan pasangan. Jika komunikasi yang baik terjadi antara suami dan istri maka keluarga itu menjadi kuat atau kokoh terhadap permasalahan apapun yang akan dihadapi.

4.2. Analisis Strategi Pasangan *Dual-Career* Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga

Perkawinan merupakan dasar terciptanya sebuah keluarga. Perkawinan terjadi berdasarkan akad yang kuat sehingga terciptanya ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk membangun rumah tangga. Tujuan perkawinan adalah membentuk rumah tangga yang kekal dimana didalamnya terdapat kebahagiaan, keharmonisan, kasih sayang, ketentraman, cinta, kesejahteraan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Tentunya setiap pasangan suami istri mempunyai keinginan terciptanya rumah tangga yang harmonis. Rumah tangga dapat dikatakan harmonis apabila hubungan tersebut mempunyai komitmen yang kuat, saling menghargai, saling pengertian antar pasangan, bahagia dan saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Hal ini tentu dapat terjadi ketika hubungan antar pribadi suami istri berjalan dengan baik. Namun setiap pasangan suami istri tentu memiliki kondisi rumah tangga yang berbeda sehingga butuh cara agar keharmonisan rumah tangganya dapat terwujud dan terus terjaga. Hal ini seperti pada pasangan *dual-career*. Pasangan *dual-career* merupakan pasangan suami istri yang sama-sama bekerja dan sama-sama berkarir dalam lingkup professional.

Pasangan *dual-career* di desa Plosorejo cukup beragam, hal ini berupa pekerjaan yang beragam mulai dari pasangan yang mempunyai profesi sama dan pasangan dengan profesi yang berbeda. Selain dari segi pekerjaan juga beragam dari segi usia perkawinan mulai dari usia di bawah sepuluh tahun hingga puluhan tahun. Namun ditemukan juga beberapa persamaan ketika melakukan penelitian dari beberapa hal seperti alasan menjadi pasangan yang sama-sama bekerja dan lain sebagainya.

Alasan pasangan *dual-career* di desa Plosorejo adalah pertama masalah ekonomi. Hal ini terjadi karena hasil kerja suami tidak mencukupi sehingga membuat istri harus turut bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain karena ingin mencukupi kebutuhan ekonomi, pasangan *dual-career* di desa Plosorejo ingin meningkatkan taraf kehidupan agar lebih baik. Selanjutnya yang menjadi alasan menjadi pasangan *dual-career* adalah karena mempunyai taraf pendidikan yang tinggi. Dengan mempunyai pendidikan yang tinggi membuka peluang atau kesempatan bekerja atau berkarir. Hal ini terjadi pada pasangan *dual-career* di desa Plosorejo namun ada perbedaan dimana ada yang berkarir sebelum menikah dan berkarir setelah menikah.

Pasangan *dual-career* di desa Plosorejo dalam menjalankan kehidupan rumah tangga mereka tentunya mempunyai tantangan yang dihadapi. Tantangan yang dihadapi berupa terbatasnya waktu berkumpul dengan keluarga hal ini disampaikan hampir seluruh pasangan yang peneliti wawancara. Sehingga waktu untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan keluarga menjadi terbatas. Tantangan selanjutnya berupa membagi waktu antara urusan pekerjaan

dan urusan rumah tangga dan para narasumber juga mengatakan bahwa terkadang karena kelelahan akibat kesibukan pekerjaan mengakibatkan pekerjaan rumah tangga menjadi terbengkalai dan terganggu.

Tantangan yang dihadapi oleh pasangan *dual-career* seperti yang telah disebutkan di atas mempunyai dampak terhadap kehidupan rumah tangga mereka. Dampak ini berupa jika pasangan suami istri mempunyai waktu terbatas dengan pasangan hal ini akan menyebabkan rendahnya kualitas dan kepuasan terhadap pernikahan. Selain itu jika hal ini terus terjadi maka suasana dalam rumah tangga atau hubungan dengan pasangan akan mengalami ketegangan dan memudahkan munculnya konflik dalam keluarga. Sehingga keharmonisan rumah tangga pada pasangan *dual-career* akan terganggu.

Agar keharmonisan rumah tangga pada pasangan *dual-career* tidak terganggu maka perlu ada cara atau strategi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga pada pasangan *dual-career*. Berdasarkan hasil penelitian strategi yang dilakukan pasangan *dual-career* di desa Plosorejo dalam menjaga keharmonisan rumah tangga adalah pertama dengan cara saling mendukung pekerjaan pasangan sehingga ada rasa saling menghargai dan dihargai oleh pasangan. Strategi yang kedua adalah dengan cara saling membantu dan berbagi tugas dalam pekerjaan rumah tangga sehingga pekerjaan rumah yang awalnya terasa berat akan ringan karena tidak hanya dikerjakan salah satu pihak.

Selain saling mendukung pekerjaan pasangan dan saling berbagi urusan rumah tangga strategi yang ketiga, pasangan *dual-career* di desa Plosorejo menjaga keharmonisan rumah tangga dengan cara saling menghargai dengan

pasangan. Hal ini dapat menjadikan hubungan dengan pasangan semakin erat. Strategi yang keempat yaitu dengan cara menjaga komunikasi dengan pasangan. Seperti ketika istirahat bekerja ketika ada waktu istirahat saling menghubungi dengan pasangan melalui media komunikasi. Selain itu ketika di rumah berusaha memaksimalkan waktu dengan anggota keluarga dengan berkumpul, berkomunikasi dan pergi keluar untuk rekreasi atau sekadar makan di luar. Sehingga walaupun ada keterbatasan waktu berkumpul dengan pasangan hal itu tidak akan menjadi masalah karena berusaha agar komunikasi dan interaksi dengan pasangan di tengah kesibukan bekerja.

Strategi yang kelima adalah membagi tanggung jawab antara pekerjaan dan urusan rumah tangga, apabila hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan baik akan timbul konflik dalam keluarga. Strategi yang terakhir adalah dengan cara menjaga kesetiaan dengan pasangan dengan cara saling menjaga komitmen dengan pasangan dan membatasi berinteraksi dengan lawan jenis. Hal ini harus dilakukan karena pasangan *dual-career* memungkinkan sering berinteraksi dengan teman kerja khususnya dengan lawan jenis.

Dari temuan-temuan yang telah didapatkan peneliti mengenai strategi menjaga keharmonisan keluarga pada pasangan *dual-career* di desa Plosorejo hal ini hampir sesuai dengan bagaimana kriteria keluarga yang harmonis. Dimana strategi-strategi diatas mengarah pada kriteria keharmonisan rumah tangga menurut Lodro. Menurut Lodro kriteria keharmonisan rumah tangga meliputi terciptanya kehidupan rumah tangga yang beragama, adanya waktu berkumpul bersama keluarga, terciptanya komunikasi yang baik dalam

keluarga, terciptanya rasa saling menghargai dalam keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim dan terciptanya hubungan keluarga yang erat. Sehingga dengan adanya strategi dari pasangan *dual-career* di desa Plosorejo dapat menjaga dan meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

Rumah tangga yang harmonis dapat dipastikan di dalamnya dapat merasakan hikmah dari adanya pernikahan. Hikmah pernikahan yaitu pernikahan dapat menjadi cara agar terciptanya rasa ketenangan, ketentraman dan kasih sayang keluarga. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam Al Qur'an surat ar Rum ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

21. Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.²

Selain itu hikmah pernikahan berupa lahirnya keturunan yang baik, terpeliharanya agama dan sebagai bentuk mengangkat derajat perempuan. Pada pasangan *dual-career* di desa Plosorejo dimana mereka berusaha tetap menjaga keharmonisan rumah tangga ditengah kesibukan berkarir dan bekerja sehingga pernikahan yang mereka jalani dapat mendatangkan hikmah terhadap kehidupan mereka.

Dengan terciptanya keharmonisan rumah tangga maka tujuan dari pernikahan dapat tercapai. Tujuan pernikahan ini dalam hukum Islam

² Al Qur'an Al Karim (Kementrian Agama Republik Indonesia).

mempunyai tujuan melaksanakan perintah Allah SWT dengan tujuan memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dimana hal ini dilakukan dengan membangun rumah tangga yang penuh kedamaian dan harmonis. Sehingga adanya pernikahan ini tidak hanya untuk ibadah, memperoleh keturunan dan menghindari kemaksiatan melainkan juga memperhatikan bagaimana membentuk rumah tangga yang damai dan harmonis.

Adanya strategi keharmonisan rumah tangga dan komunikasi dalam rumah tangga seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat memberikan kontribusi dan memberi contoh yang baik bagi permasalahan yang dihadapi oleh pasangan *dual-career*. Hal ini dengan melihat bahwa pasangan *dual-career* dihadapkan oleh berbagai problematika dalam kehidupan rumah tangga mereka, dimana problematika ini jika tidak ditangani secara serius akan berakibat pada perpisahan atau perceraian dalam kehidupan rumah tangga. Seperti dalam jurnal “Ceraai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia “ bahwa penyebab perceraian didominasi oleh masalah ekonomi, komunikasi yang buruk dengan pasangan, perselingkuhan dan rendahnya pemahaman seputar pernikahan pada pasangan suami istri ketika akan melangsungkan pernikahan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian tersebut juga mengatakan bahwa banyak pasangan calon pengantin yang akan menikah menganggap pendidikan pra nikah formalitas .

Dengan melihat hal tersebut maka pasangan suami istri harus mempunyai pemahaman seputar pernikahan secara mendalam, baik ketika sebelum melangsungkan pernikahan ataupun setelah menjalani kehidupan rumah tangga. Selain dari para pasangan suami istri upaya menjaga keharmonisan rumah tangga

ini juga membutuhkan partisipasi lembaga-lembaga terkait. Seperti bimbingan pernikahan yang dilakukan di KUA (Kantor Urusan Agama) hal ini merupakan program yang baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang dianggap hanya formalitas oleh calon pengantin. Maka dari itu perlu adanya usaha agar program tersebut dapat berjalan maksimal sehingga setiap calon pengantin mempunyai pemahaman pernikahan secara mendalam. Seperti dengan memberikan pemahaman mendalam seputar pentingnya strategi menjaga keharmonisan rumah tangga dan pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan pasangan. Sehingga ketika mereka sudah menjalani kehidupan rumah tangga mereka sudah memiliki bekal ketika dihadapkan oleh berbagai problematika dalam kehidupan rumah tangga mereka.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ;

1. Komunikasi pasangan *dual-career* di desa Plosorejo dapat dilakukan dengan baik dan dapat berjalan secara aktif dan terbuka. Dimana komunikasi yang dilakukan berupa ketika bekerja dan ada waktu istirahat berkomunikasi dengan pasangan melalui media komunikasi yaitu *handphone* dengan mengirim pesan singkat atau pesan suara. Selanjutnya ketika berada di rumah komunikasi yang dilakukan adalah membangun komunikasi secara intens seperti ketika nonton televisi bersama anggota keluarga, makan bersama dan ketika berkebun. Selain itu topik yang dibahas berupa apa saja kegiatan hari ini dan kegiatan besok yang akan datang dan rencana masa depan. Selain itu ketika terjadi konflik komunikasi yang dilakukan dengan cara komunikasi yang dilakukan dengan cara berembuk atau bermusyawarah dengan pasangan dan mencoba untuk terbuka tentang masalah yang dihadapi. Selain itu mencoba untuk menjelaskan dengan jelas terhadap pasangan mengenai permasalahan atau kesalah pahaman yang terjadi.
2. Strategi yang dilakukan pasangan *dual-career* di desa Plosorejo dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dapat dilakukan dengan baik sehingga dapat menjaga dan meningkatkan keharmonisan rumah tangga mereka.

Strategi keharmonisan rumah tangga pada pasangan *dual-career* di desa Plosorejo berupa saling mendukung pekerjaan pasangan, saling membantu pekerjaan rumah tangga, saling menghargai, menjaga komunikasi dengan pasangan, dapat membagi tanggung jawab antara pekerjaan dan urusan rumah tangga dan yang terakhir menjaga kesetian dengan komitmen dan membatasi interaksi dengan lawan jenis.

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa pasangan *dual-career* dihadapkan oleh banyak tantangan dan dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Akan tetapi hal tersebut tidak akan terjadi jika pasangan suami istri mempunyai usaha atau strategi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Selain itu komunikasi yang baik merupakan hal penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga pada pasangan *dual-career*. Sehingga diharapkan baik para calon pengantin atau yang sudah menjadi pasangan suami istri berusaha untuk dapat mempunyai pemahaman yang mendalam seputar pernikahan dan bagaimana membentuk pernikahan yang harmonis dan sesuai dengan syariat Islam. Selain itu lembaga-lembaga pemerintah terkait diharapkan turut berupaya dalam membentuk keluarga yang harmonis dengan program-program yang tidak hanya bersifat formalitas semata.

5.2.Saran

Peneliti ingin menyampaikan saran agar dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan penelitian selanjutnya :

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari sistematika penulisan, pemahaman peneliti

ataupun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai komunikasi pada pasangan *dual-career* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Seperti dapat meneliti dengan metode yang berbeda seperti dengan metode kuantitatif sehingga hasil yang didapatkan tidak hanya secara deskriptif tetapi dapat diukur dengan angka.

2. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap peneliti selanjutnya atau pada pasangan *dual-career*. Sehingga peneliti berharap adanya saran yang membangun agar penelitian ini dapat memberikan manfaat secara luas.

5.3. Penutup

Dengan selesainya penelitian ini peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat yang telah diberikan. Peneliti juga menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. *Hukum Perkawinan Dan Perceraian*. Kedua. Yogyakarta, 2020.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pertama. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Adelina, Retno Ayu Astri, and Andromeda. "Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi Dan Komitmen Perkawinan Di Semarang." *Developmental and Clinical Psychology* 3, no. 1 (2014): 51–58. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>.
- Al Qur'an Al Karim (Kementrian Agama Republik Indonesia)*, n.d.
- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 337–42. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.
- Arief, Yasin, Tali Tulab, Nailis Anin Diyati, and Dina Yustisi Yurista. "ADHKI : JOURNAL OF ISLAMIC FAMILY LAW FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI JAWA TENGAH Tali Tulab Nailis Anin Diyati Dina Yustisi Yurista" 5 (n.d.): 17–30.
- Ash-Shan'ani, Imam. *Subulus Salam Syarh Bulughil Maram Min Jam'i Adillatil Ahkam*, n.d.
- "Desa Plosorejo Tawangahrjo Grobogan," n.d. <https://plosorejo-grobogan.desa.id/berita/kategori/kegiatan-3315112008>.
- Dyatmika, Teddy. *ILMU KOMUNIKASI*. Edited by Syamsul Bakhri. Kesatu. Sleman, Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YmM0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=komunikasi&ots=u1xd4McgMP&sig=IiUW0yQwWDZ2dcKny-Yjj9P8W38&redir_esc=y#v=onepage&q=komunikasi&f=false.
- Ekawati, Debby Diah, Achmad Hufad, and H P Diah Setiyorini. "MANAJEMEN KOMUNIKASI RESOLUSI KONFLIK DALAM KELUARGA (Studi Kasus Pada Transgender Di Kota Bandung)," 2018.
- Fardiansyah, Hardi, Annisagita Sungga Dirgantari, Nanda Dwi Rizkia, Fitria Mumtazah, Susiiana Dewi Ratih, Masni Sanmas, Aditya Eka Putra, et al. *Manajemn Komunikasi. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 2, 2019.
- Hadori, Mohamat. Minhaji. "MAKNA KEBAHAGIAAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI" 12, no. 1 (2018): 5–36.

Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*, 2022.

Hasanudin, Dudi Badruzaman, Sherly Lisviana. "Perspektif Antropologi Tentang Perumusan Rukun Dan Syarat Perkawinan Dalam Hukum Islam." *Jurnal Kajian Hukum Islam* 01 (2023): 137.

"Hasil Wawancara Bapak Agus Irawan Dan Ibu Istiqomh." n.d.

"Hasil Wawancara Bapak Ahmad Saerodli Dan Ibu Maya Shofa." n.d.

"Hasil Wawancara Bapak Nur Udin Fuad Dan Ibu Shofiana Haryati." n.d.

"Hasil Wawancara Bapak Riyanto Dan Ibu Ratna Sugiarti." n.d.

"Hasil Wawancara Bapak Rudi Rusprianto Dan Ibu Nunik Tri Haryanti." n.d.

"Hasil Wawancara Bapak Sri Sanjaya Dan Ibu Nanik Sanjaya." n.d.

"Hasil Wawancara Bapak Sugiarto Dan Ibu Sri Wahyu Ningsih." n.d.

"Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa." n.d.

Hidayati, Nurul. "BEBAN GANDA PEREMPUAN BEKERJA (Antara Domestik Dan Publik)." *Muwazah* 7, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.516>.

Huda, Mohammad Nurul, and Abdul Munib. "Kompilasi Tujuan Perkawinan Dalam Hukum Positif, Hukum Adat, Dan Hukum Islam." *VOICE JUSTISIA : Jurnal Hukum Dan Keadilan* 6, no. 2 (2022): hlm. 9-10. <https://journal.uim.ac.id/index.php/justisia/article/view/1970>.

Humbaina, Mutia, and Charyna Ayu Rizkyanti. "Hubungan Empati Dengan Perilaku Konflik Dengan Orang Tua Dual-Career." *ANFUSINA: Journal of Psychology* 3, no. 2 (2020): 201–16. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i2.13133>.

Januarti, Nur Endah. "Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus Di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta)." *Dimensia* 4, no. 2 (2010): 19–54.

"Jumlah Perceraian Menurut Faktor Penyebab Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah," n.d. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTAyIzI=/jumlah-perceraian-menurut-kabupaten-kota-dan-faktor-di-provinsi-jawa-tengah.html>.

Kompilasi Hukum Islam di Indonesia (n.d.).

Malisi, Ali Sibra. "Pernikahan Dalam Islam." *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 22–28. <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>.

- Manna, Nibras Syafriani, Shinta Doriza, and Maya Oktaviani. "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 6, no. 1 (2021): 11. <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.443>.
- Maura, Nuryufa, and Ahmad Sanusi Luqman. "Dampak Ketidakharmisan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pengadilan Agama Stabat Kelas I-B Dalam Perkara Cerai Gugat Dengan Nomor Perkara 1350 / PDT . G / 2023 / PA . STB) PENDAHULUAN Ketidakharmisan Rumah Tangga Dapat Dijelaskan Melalui Beberapa Fakt" 3, no. 1 (2024): 103–14.
- "No Title," n.d. <https://dispendukcapil.grobogan.go.id/>.
- Noffiyanti. "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 8–12.
- Noviani Ardi, Mohammad. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edited by Mohammad Noviani Ardi. Kedua. Semarang: Unissula Press, 2022.
- Pandan, Retno, Arum Kusumow, Psikologi Fakult, Ilmu Sosial, Islam Negeri, Sunan Kalijaga, and Abstrak Penelit. "Gam Baran Kepuasan Perkaw Inan Pada Istri Bekerja" 6, no. 1 (n.d.): 1–15.
- Putri, Rakhma Annisa, and Thomas Aquinas Gutama. "STRATEGI PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA WANITA KARIR (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura)." *Journal of Development and Social Change* 1, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i1.18642>.
- Rifai, Akhmad, and Nofa Nur Rahmah Susilawati. "Pondasi Ketahanan Keluarga Dalam Prespektif Islam Di Era Arus Globalisasi." *Al-IHKAM Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram* 15, no. 2 (2023): 145–65. <https://doi.org/10.20414/alihkam.v15i2.9750>.
- Sainul, Ahmad. "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam." *Jurnal Al-Maqasid* 4, no. 1, no. 1 (2018): 86–98.
- Santri, Vania Shavina, Jane Savitri, and Jacqueline Tjandraningtyas. "Peran Kualitas Komunikasi Dan Keintiman Terhadap Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Dual Career Di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Serang" 6, no. 3 (2022): 315–28.
- Saputra, Adif Jawadi, Rita Sinthia, Atikah Mahfuza Pangat, and Wan Chalidaziah. "Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2023): 54–63.

Siti Raohatul Hayat, Aay. "Tinjauan Masalah Terhadap Relasi Pasangan Dual-Career Long Distance Marriage Dalam Upaya." *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2020.

[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14907/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14907/1/1800018001_Aay Siti RH_TUGAS AKHIR - Aay Raohatul Official.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14907/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14907/1/1800018001_Aay%20Siti%20RH_TUGAS%20AKHIR%20-%20Aay%20Raohatul%20Official.pdf).

Studies, Social. "Jenis Jenis Komunikasi" 2 (2021): 29–37.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RAD*. Edited by Sutopo. 28th ed. Bandung: ALFABETA, 2019.

Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia; Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*. Ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Tawangharjo, Kecamatan. "Tawangharjo District in Figures," 2024.

Undang Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pub. L. No. 1 (1974).

Verolyna, Dita, Alex Abdu Chalik, Heri Supriyanto, Dita Verolyna, Alex Abdu Chalik, and Heri Supriyanto. "Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Konflik Perkawinan : Studi Pada Pasangan Suami Istri Periode Tahun Awal Di Kota Bengkulu Info Artikel Kata Kunci Abstrak Pendahuluan Keluarga Harmonis Adalah Dambaan Semua Pasangan Yang Telah Menikah . Dalam Keluarga Ti," no. 6 (2019): 189–200.

Wulandari, Rina Dwi, Rosmawati Rosmawati, and Rijalus Shalihin. "Upaya Meningkatkan Manajemen Komunikasi Dalam Rumah Tangga Serta Membangun Ketahanan Keluarga Di Era Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 481–86. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.869>.

Yunitasari, Yunitasari. "MANAJEMEN KOMUNIKASI KELUARGA INTI (Studi Fenomenologi Keluarga Dengan Usia Pernikahan 20 Tahun Lebih)." *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2022): 128–43. <https://doi.org/10.32509/dinamika.v8i2.4067>.

Yusuf, David Ilham. "Keluarga Tradisional Dan Modern (Dual Career), Tipologi Dan Permasalahannya." *Jurnal Al-Tatwir* 6, no. 2 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v6i1.1>.